

**POLA KOMUNIKASI KADER HIMPUNAN MAHASISWA
ISLAM (HMI) DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN
SOSIAL DI MASYARAKAT KELURAHAN WAY DADI
KECAMATAN SUKARAME KOTA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD SYAIFUL ANAM
NPM : 1841010185**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**POLA KOMUNIKASI KADER HIMPUNAN MAHASISWA
ISLAM (HMI) DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN
SOSIAL DI MASYARAKAT KELURAHAN WAY DADI
KECAMATAN SUKARAME KOTA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh :

**Muhammad Syaiful Anam
NPM : 1841010185**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag

Pembimbing II: Bambang Budi Wiranto, M.Ag., Ma(As)., P.hd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Kepedulian sosial di masyarakat kini mulai memudar, khususnya di wilayah Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Hal itu diakibatkan oleh kurangnya kepedulian yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Way Dadi terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, HMI dimasyarakat adalah terciptanya masyarakat yang adil makmur serta mempunyai jiwa kemanusiaan yang tinggi melalui program-program kerja yang disusun dalam bidang HAPU (Hubungan Alumni & Pemberdayaan Umat). Untuk mengoptimalkan hubungan antara kader HMI dan masyarakat ini dibutuhkan sebuah komunikasi yang terstruktur serta terarah namun komunikasi yang terjalin tidak hanya terjadi secara begitu saja dibutuhkan strategi yang terstruktur agar efektif dan adanya pola-pola tertentu yang disebut pola komunikasi.

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah di kumpulkan sesuai keadaan. Teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi dan observasi. Dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dengan subyek penelitian Kepala Bidang HAPU, Wasekum Bidang HAPU, Kader Aktif HMI Komisariat Syariah UIN RIL, dan Masyarakat Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi, uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

Hasil penelitian ini ada dua kesimpulan yang diperoleh. Pertama Kader HMI dalam menjalin komunikasi menggunakan pola komunikasi lingkaran yaitu pola komunikasi yang memiliki karakteristik Setiap anggota kelompok memiliki peran dan posisi tertentu dalam pola lingkaran komunikasi, Perubahan pada anggota mempengaruhi seluruh pola interaksi dalam kelompok,memperkuat hubungan di antara anggota kelompok dan meningkatkan kinerja kelompok. Yang kedua meningkatnya kepedulian sosial ditengah masyarakat kelurahan way dadi kecamatan sukarame kota bandar lampung, indikasinya adalah dengan jalannya program kerja dari bidang HAPU (Hubungan

Alumni dan Pemberdayaan Umat) yang digagas oleh HMI. Meningkatnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial menandakan pola komunikasi yang terjalin selama ini berjalan dengan baik.

Hal ini cukup efektif dan terlihat adanya peningkatan kesadaran akan kepedulian sosial indikasinya adalah partisipasi masyarakat dalam program yang dibentuk antara lain kerja bakti, bakti sosial, diskusi kemasyarakatan, gotong royong dll.

Kata Kunci : HMI, Pola Komunikasi, Kepedulian Sosial

ABSTRACT

Social awareness in society is now starting to fade, especially in the Way Dadi Village area, Sukarame District, Bandar Lampung City. This is caused by a lack of concern for the people of Way Dadi Village towards the surrounding environment. Therefore, HMI in society is the creation of a society that is justly prosperous and has a high humanitarian spirit through work programs prepared in the field of HAPU Alumni Resolutions & Community Empowerment).to optimize the relationship between HMI cadres and the community, structured and directed communication is needed, but the communication that exists does not just happen casually, it requires a structured strategy to be effective and the existence of certain patterns called communication patterns.

This research uses a descriptive qualitative approach methodology, which analyzes data by describing the data that has been collected according to the situation. Data collection techniques such as interviews, documentation and observation. With data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusion drawing, with the research subjects being the Head of the HAPU Field, Wasekum of the HAPU Field, Active Cadres of the HMI Sharia Commissariat UIN RIL, and the Way Dadi Village Community, Sukarame District, Bandar Lampung City. Data collection techniques in this study used interview techniques, documentation, and observation, data validity testing using triangulation techniques, sources, and time.

From the results of this research two conclusions were obtained. First, the cadres of the Islamic Student Association in establishing communication use a circle pattern communication pattern, where the circle pattern communication pattern is a communication pattern that has characteristics. Each group member has a certain role and position in the communication circle pattern. Changes in members affect the overall pattern of interaction in the group. strengthen relationships between group members and improve group performance. The second is the increasing social awareness of the community in Way Dadi Village, Sukarame District, Bandar Lampung City, an indication of which is the implementation of the

HAPU (Alumni Relations and Community Empowerment) work program initiated by HMI. The increasing participation and involvement of the community in social activities shows that the communication patterns that have existed so far have been working well. This is quite effective and there is an increase in awareness of social care, the indication is the participation of the community in the programs formed, including community service, social service, community discussions, mutual cooperation, etc.

Keywords: HMI, Communication Patterns, Social Awareness

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Syaiful Anam
NPM : 1841010185
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dimasyarakat kelurahan Waydadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2023
Penulis,



Muhammad Syaiful Anam
NPM. 1841010185



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

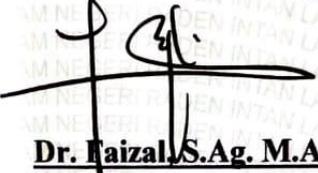
Judul : Pola Komunikasi Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Dimasyarakat Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung
Nama : Muhammad Syaiful Anam
NPM : 1841010185
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag
NIP. 196901171996031001


Bambang Budi Wiranto, M. Ag., Ma (As), P. Hd.
NIP. 1973031919970310001

Mengetahui,

Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam


Khairullah, S. Ag., Ma
NIP. 1973303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: **Pola Komunikasi Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Dimasyarakat Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.** disusun oleh : **Muhammad Syaiful Anam NPM. 1841010185, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **Kamis/ 28 Desember 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

(.....)

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I

(.....)

Penguji Utama : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

(.....)

Penguji I : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag

(.....)

Penguji II : Bambang Budi Wiranto, M.Ag.,Ma(As),P.hd.

(.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag.

NIP. 196511011995031001

MOTTO

❦ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ

مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan
sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-
kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat
dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba
sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang
yang sombong dan membangga-banggakan diri"

(Qs. An-Nisa 36)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT, atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya serta Sholawat serta salam yang selalu kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan segala kerendahan hati Alhamdulillah penulis telah mampu menyelesaikan Skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sarmin dan Ibu Murni terimakasih atas segenap cinta, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, serta doa yang tak pernah putus sehingga dapat membawa penulis sampai pada tahap penyelesaian ini. Terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu mendukung keinginan dan cita-cita penulis serta terimakasih atas seluruh kerja kerasnya yang selalu mencukupi kehidupan penulis.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang turut mendewasakan baik dari segi pemikiran maupun tindakan serta semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, yang mungkin penulis balas secara langsung semoga Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang membalasnya.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Syaiful Anam dilahirkan pada tanggal 2 September 1999 di Lampung Selatan, merupakan putra ketiga dari pasangan Sarmin dan Murni. Penulis merupakan putra ketiga dari empat bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dimulai pada Tahun 2006 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Way Huwi pada Tahun 2012. Pada Tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung. Tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung dan selesai pada Tahun 2018. Pada Tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Organisasi adalah hal yang penting bagi penulis guna menambah wawasan dan menambah relasi maka dari itu penulis tidak hanya aktif sebagai mahasiswa saja namun juga aktif sebagai kader sebuah organisasi intra kampus yaitu UKM Photography Blitz yaitu organisasi yang berbasis fotografi sejak itulah penulis dapat menyalurkan kegemaran fotografinya, Selain UKM Photography Blitz penulis juga mengikuti organisasi lain kali ini organisasi ekstra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) organisasi perkaderan yang bergerak berdasarkan nilai keislaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kita masih tetap bisa menikmati alam ciptaan-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Penulis sangat bersyukur karna telah menyelesaikan skripsi yang menjadi syarat pengajuan judul, dengan judul **“POLA KOMUNIKASI KADER HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI MASYARAKAT KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG”**

Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Faizal, S.Ag. M.Ag, dan Bambang Budi Wiranto, M.Ag .Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing dan memberi saran yang menunjang terkait penelitian_hingga_proses_penyusunan_proposal.
3. Orang tua tercinta Ibunda Murni dan Ayahanda Sarmin yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus, serta memberi dukungan dalam bentuk moril dan materil.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Serta kanda yunda kader HMI Komisariat Dakwah UIN RIL
6. Teman teman UKM Photography Blitz yang memberi dukungan moral
7. Teman terdekat saya bernama Zahrani Arfialis yang telah memberikan dukungan moril

Penulis menyadari dalam penulisan proposal ini banyak terdapat kekurangan. Untuk itu Penulis mohon maaf atas kesalahan penulisan.

Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar menjadi lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 1 Juni 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syail', with a vertical line extending downwards from the end of the signature.

Muhammad Syaiful Anam

NPM. 1841010185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
LEMBAR PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR BAGAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Metodologi Dan Sifat Penelitian	7

BAB II POLA KOMUNIKASI, KADER HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM, KEPEDULIAN SOSIAL DAN MASYARAKAT

A. Pola Komunikasi.....	20
1. Proses Komunikasi	23
2. Fungsi Komunikasi.	25
3. Jenis - Jenis Komunikasi	27
4. Faktor – Faktor Penunjang Dan Penghambat Komunikasi	29
B. Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)	42
C. Tingkat Kepedulian Sosial Masyarakat Waydadi.....	46
1. Tinjauan Sosiologi.....	46
2. Tinjauan Islam.....	48
3. Kepedulian Sosial Sebagai Kebutuhan	

Kemanusiaan Manusia Sebagai Makhhluk Sosial	52
4. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial.....	54
5. Implikasi Kepedulian Sosial untuk Masyarakat..	54
D. Masyarakat.....	56
1. Ciri-Ciri Masyarakat dan Unsur Masyarakat	58
2. Unsur-Unsur Masyarakat.....	63

**BAB III GAMBARAN UMUM HIMPUNAN MAHASISWA
ISLAM (HMI) CABANG BANDAR LAMPUNG
KOMISARIAT SYARIAH UIN RADEN INTAN
LAMPUNG**

A. Sejarah Singkat Berdirinya HMI Cabang Bandar Lampung Komisariat Syariah UIN Raden Intan Lampung	64
B. Letak Geografis Sekretariat HMI Komisariat Syariah UIN Raden Intan Lampung	64
C. Profil HMI Komisariat Syariah UIN Raden Intan Lampung	65
D. Tujuan HMI.....	68
E. Pola Komunikasi Kader HMI Komisariat Syariah dengan Masyarakat Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.....	68
F. Pola Komunikasi Kader HMI Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di masyarakat	71

**BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI KADER
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL
DIMASYARAKAT KELUARAHAN WAY DADI
KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR
LAMPUNG**

A. Pola Komunikasi Kader HMI dengan Masyarakat. .	82
B. Faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi Antara Kader HMI Dengan Masyarakat.	82
C. Pola Komunikasi Bentuk Pola Lingkaran Yang Digunakan Kader HMI Kepada Masyarakat	

Kelurahan Way Dadi	87
D. Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung Komisariat Syariah UIN RIL	88
E. Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung	88
F. Masyarakat Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	100

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Laporan Keuangan Pembangunan Masjid Al-Ikhlas Waydadi Tahun 2023	69
Table 2 Keadaan Uang Kas Masjid Al-Ikhlas Waydadi Pada Tahun 2023	70
Tabel 3 Data Sumbangan Palestina Yang Dikumpulkan Bidang HAPU	71
Tabel 4 Daftar Rincian Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Pada Tahun 2023	79
Tabel 5 Daftar Rincian Menurut Pendidikan Pada Tahun 2023	79
Tabel 6 Daftar Rincian Menurut Mata Pencaharian Pada Tahun 2023	80
Tabel 7 Daftar Rincian Menurut Agama Pada Tahun 2023.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Komunikasi	23
Gambar 2 Bentuk Pola Lingkaran	35
Gambar 3 Bentuk Pola Roda	36
Gambar 4 Pola Y	38
Gambar 5 Pola Rantai	39
Gambar 6 Pola Bintang	41

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Dan Tata Kerja	81
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul proposal ini yaitu, ***“POLA KOMNIKASI KADER HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI MASYARAKAT KELURAHAN WAY DADI KECMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG”*** Maka diperlukan pembatas pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut.

Berdasarkan paradigma Harold Laswell, komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang menimbulkan efek¹

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerimaan pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi²

Robbins mengatakan organisasi adalah suatu bentuk kerjasama yang sistematis antara sejumlah orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disebut kerjasama, karena di dalamnya terbentuk hubungan, relasi dan komunikasi antara sejumlah orang yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama atau berbeda (subsistem) dan karenanya membentuk suatu sistem = (saling

¹ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 2.

² Onong Uchayana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 33

terkait satu sama lain) untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang ideal dan konkrit yang telah disepakati bersama³.

Himpunan Mahasiswa Islam merupakan organisasi mahasiswa yang dihimpun oleh mahasiswa yang beragama Islam, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) didirikan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Islam (STI) Yogyakarta yang bernama Lafran Pane dan rekan perjuangannya, Lafran Pane lahir di kampung Pangurabaan, Kecamatan Sipirok, yang terletak di kaki gunung Sibual-bual. 38 KM kearah utara dari Padang Sidempuan Sumatera Utara pada tanggal 05 Februari 1922, berdirinya suatu Organisasi pasti mempunyai latar belakang yang berbeda, tetapi dengan perbedaan itulah kita dapat mengetahui ciri khusus dari organisasi tersebut.

Dalam menjalankan kehidupan berorganisasi sungguh sangatlah dibutuhkan seorang kader guna untuk meneruskan gerak roda organisasi tersebut Terlihat dalam tubuh organisasi, kader memiliki fungsi serta peran tersendiri yaitu sebagai tenaga penggerak organisasi, sebagai calon pemimpin, dan sebagai benteng organisasi. Secara kualitatif, kader mempunyai mutu, kesanggupan bekerja dan berkorban yang lebih besar daripada anggota biasa.

Pada Kongres ke-8 HMI tahun 1966, merumuskan pengertian kader adalah tulang punggung organisasi, pelopor, penggerak, pelaksana, penyelamat cita-cita HMI masa kini dan yang akan datang di mana pun berada, tetap berorientasi kepada asas dan syariat Islam⁴

Dengan pengertian diatas kader HMI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kader HMI Cabang Bandar Lampung Komisariat Syariah UIN RIL yang mempunyai sekretariat bertempat di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dan mempunyai jumlah kader aktif sebanyak 360 menurut database terakhir pada Agustus 2023.

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah

³ Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 51.

⁴ Hasil Keputusan Kongres Ke-8 HMI, 1.

spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama (Adler, 1927). Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain⁵

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto peduli sosial yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak menyati orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan. Narwanti (2012 :64 68), peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan⁶

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih umum diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya.

Dari berbagai uraian serta pengertian tentang kepedulian sosial diatas maka dalam penelitian ini lebih terfokus pada kepedulian sosial terhadap masyarakat sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap kesulitan orang lain dan kita didorong untuk dapat membantunya hal ini tentu didasari oleh relevansi antara peran kader HMI secara eksternal sebagai pemberdaya masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah sebuah organisasi yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Rabiul Awal 1366H bertepatan dengan tanggal 5 Februari 1947 atas

⁵ Dimas, *Etika Dan Kepedulian Sosial* Dalam [Http:// Dimas-P-A-Fib11.Web.Unair. Ac.Id/Artikel_Detail-104726-Etika%20dan%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.Html](http://Dimas-P-A-Fib11.Web.Unair.Ac.Id/Artikel_Detail-104726-Etika%20dan%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.Html) Diakses Tanggal 13 September 2022 Pukul 11:01

⁶ Peningkatan Sikap Peduli..., Yanuar Dwi Handiyarno, FKIP, UMP, 2016

prakarsa Lafran Pane serta 14 mahasiswa Sekolah Tinggi Islam (sekarang **Universitas Islam Indonesia**).⁷

Himpunan Mahasiswa Islam memiliki motivasi dasar untuk mempertahankan NKRI, Pancasila, UUD 1945 serta menegakkan dan mengembangkan ajaran islam. Karena bagi HMI, Indonesia dan Islam adalah dua entitas yang saling berjaln dan berkelindan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Meskipun HMI seringkali mengalami proses dalam menjalankan peran peran kebangsaanya, tetap saja entitas HMI sebagai organisasi mahasiswa yang menjadi pilar dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan. Wujud permulaannya adalah peran HMI secara internal sebagai organisasi perkaderan, dengan segenap nilai dan metedologi yang dimiliki untuk membina kader-kader umat dan bangsa menjadi insan cita, untuk siap menjadi pemimpin dimasa mendatang. Kader-kader insan cita ini memiliki kesamaan visi dan konsep tentang umat dan bangsa, meskipun berbeda latar belakang dalam hal mazhab, daerah asal maupun bidang ilmu pengetahuan. HMI sebagai organisasi kader juga diharapkan mampu menjadi alat perjuangan dalam mentransformasikan gagasan dan aksi terhadap rumusan cita yang ingin dibangun yakni terbinanya insan akademis, pencipta, pengabd, yang berbafaskan islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT.

HMI tidak hanya memiliki fungsi secara internal namun juga memiliki fungsi serta peran seacara eksternal sebagai agen perubahan dalam kehidupan bermasyarakat karna tugas pokok dan fungsi HMI tidak hanya terbatas pada ruang lingkup kampus saja melainkan juga terdapat fungsi lain salah satunya adalah pemberdayaan umat poin ini terdapat pada Anggaran Dasar HMI pasal 4 tujuan yang berbunyi “Terbinanya insan akademis pencipta pengabd yang bernafaskan islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang di ridhoi Allah Subhanahu Wataala”.⁸

⁷ Agussalim Sitompul, *Historiografi Himpunan Mahasiswa Islam Tahun 1947 – 1993*, (Jakarta: Intermasa, 1995)

⁸ Anggaran Dasar Himpunan Mahasiswa Islam pasal 4 AD HMI

Perwujudan atau implementasi fungsi HMI dimasyarakat adalah terciptanya masyarakat yang adil makmur serta mempunyai jiwa kemanusiaan yang tinggi melalui program program kerja yang disusun dalam bidang HAPU (Hubungan Alumni & Pemberdayaan Umat) tidak lain program kerja ini guna mempererat hubungan antara HMI dan masyarakat program kerja yang dibuat antara lain bantuan sosial, penggalangan dana bencana, donor darah yang dari program kerja itu diharapkan mampu meningkatkan kepedulian ditengah masyarakat.

Untuk mengoptimalkan hubungan antara kader HMI dan masyarakat ini dibutuhkan sebuah komunikasi yang terstruktur serta terarah namun komunikasi yang terjalin tidak hanya terjadi secara begitu saja dibutuhkan strategi yang terstruktur agar efektif dan adanya pola pola tertentu. Komunikasi yang tidak dilakukan secara optimal dapat menimbulkan berbagai miss komunikasi (noise) yang akibatnya tidak hanya berdampak pada program kerja HMI yang tidak berlangsung namun juga dapat menimbulkan kesalah pahaman ini berakibat fatal untuk keharmonisan hidup bermasyarakat.

Kedekatan antara kader HMI dan masyarakat inilah yang mendorong HMI Cabang Bandar Lampung Komisariat Syariah UIN RIL untuk membuat program kegiatan yang mana dilandasi kepedulian sosial terhadap masyarakat serta pemeberdayaan umat antara lain penggalangan dana, donor darah, kerja bakti

Pengajian rutin, pengembangan keterampilan masyarakat, pencegahan Covid-19, penggalakan vaksin yang mana semua itu ditampung dalam bidang HAPU (Hubungan Alumni Pemberdayaan Umat).

Karna mengingat kepedulian sosial adalah hal yang sangat mendasar maka dari itu sudah sepantasnya kita sebagai manusia untuk saling mengingatkan serta meningkatkanya sebagai rasa tanggung jawab terhadap kemanusiaan.

Fakta dan data sementara yang diperoleh penulis dilapangan pada HMI Cabang Bandar Lampung Komisariat Syariah UIN RIL komunikasi yang terjalin belum optimal indikasinya adalah belum maksimalnya peran kader HMI ditengah masyarakat untuk meningkatkan kepedulian sosial masyarakat masih banyak

masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam program yang dibentuk oleh HMI.

Belum maksimalnya program yang dibentuk HMI Cabang Bandar Lampung Komisariat Syariah UIN RIL dalam meningkatkan kepedulian sosial disebabkan komunikasi yang terjalin saat ini kurang efektif yang disebabkan kurangnya waktu berkomunikasi antara kader dan masyarakat penyebab lain karna adanya kesibukan kader terhadap program kerja lain begitupun kesibukan masyarakat sekitar. Ditambah pola komunikasi yang terjalin belum sesuai dengan kaidah-kaidah komunikasi yang baik maka komunikasi yang terjalin selama ini hanya mengalir begitu saja, inilah pentingnya untuk kader sebagai mahasiswa untuk lebih paham akan pola pola komunikasi yang ada guna menunjang program yang telah dibentuk agar berjalan lebih maksimal.

Sebagai organisasi yang dekat dengan masyarakat kader HMI dituntut untuk bisa beradaptasi serta kebersamai dan berdampingan dengan masyarakat dalam hal apapun seperti dalam hal beragama, bersosial dan berkebudayaan hal ini pula yang disampaikan oleh Panglima Besar Jendral Sudirman dalam pidatonya pada acara milad HMI ke-1 di Yogyakarta “HMI bukan saja Himpunan Mahasiswa Islam, tetapi HMI juga Harapan Masyarakat Indonesia” dalam mewujudkan hal yang disampaikan oleh Jendral Sudirman maka diperlukan kedekatan antara kader HMI kepada masyarakat baik secara psikologi maupun secara umum untuk menjalin kedua hal tersebut dibutuhkan komunikasi yang mempunyai pola komunikasi berdasarkan sifatnya baik bersifat primer maupun sekunder. Setelah komunikasi itu terjalin dengan baik maka bukan mustahil tujuan HMI yang tertuang dalam Anggaran Dasar pasal 4 yaitu terciptanya masyarakat adil makmur bisa terwujud.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi dengan kajian “pola komunikasi kader himpunan mahasiswa islam (hmi) dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat kelurahan way dadi kecamatan sukarama kota bandar lampung”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merumuskan permasalahan yang perlu dikaji sebagai berikut: Bagaimana pola komunikasi kader HMI kepada masyarakat dapat meningkatkan kepedulian sosial?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya masyarakat yang mempunyai rasa simpati serta empati dalam kepedulian terhadap sesama.
- b. Terwujudnya hubungan yang baik antara kader HMI dan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi

2. Manfaat

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari hasil penilitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara akademisi maupun non akademisi khususnya dalam kajian bidang ilmu komunikasi .

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian terdahulu oleh Abdillah Kamal (2014) dengan judul "pola komunikasi organisasi forum komunikasi pemuda indonesia". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.⁹
Perbedaan : terdapat perbedaaan dalam variabel yang mempengaruhi

⁹ Abdillah Kamal, "Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 4.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi di Forum Komunikasi Pemuda Indonesia berperan besar terhadap kinerja pengurus.

Hal ini ditunjukkan baiknya informasi yang diberikan oleh ketua kepada anggota, baiknya informasi yang diberikan oleh anggota kepada ketua serta baiknya pertukaran informasi diantara pengurus akan mempengaruhi baiknya kedisiplinan pengurus dalam melakukan pekerjaannya, baiknya tanggung jawab pengurus terhadap pekerjaannya dan baiknya kerjasama diantara pengurus berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan maupun kepentingan lain diantara pengurus.

2. Penelitian terdahulu oleh Ujang Kosasih (2020) dengan judul “peran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MA darul falah teluk betung bandar lampung”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.¹⁰

Perbedaan : Perbedaanya terletak pada objek penelitian

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MA darul falah teluk betung bandar lampung terdapat beberapa tahapan yaitu : pengajaran, pembiasaan, hukuman dan pengkondisian lingkungan.

3. Penelitian terdahulu oleh Eka Febriyani (2019) dengan judul “peranan himpunan mahasiswa islam dalam peningkatan kesadaran berpolitik mahasiswa uin raden intan lampung”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.¹¹

Perbedaan : Perbedaan pada variabel yang ingin diteliti

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Peran yang dilakukan HMI dalam meningkatkan kesadaran politik mahasiswa yaitu dengan memberikan ruang bagi para

¹⁰ Ujang Kosasih, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Ma Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 26.

¹¹ Eka Febriyani, " Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Dalam Peningkatan Kesadaran Berpolitik Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 23.

mahasiswa yang menjadi anggota atau kader ikut peran aktif dalam setiap kegiatan yang bersinggungan dengan dunia politik sehingga para mahasiswa yang menjadi kader HMI memiliki bekal secara kompresif mengenai dunia politik.

4. Penelitian terdahulu oleh Fashiihatullisan Ziyaadatul Afif Azzahro (2019) dengan judul “pola komunikasi organisasi dalam pengaderan anggota ukm uki ulin nuha (studi kasus pengurus ukm uki ulin nuha periode 2018-2019)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.¹²

Perbedaan : Perbedaan terletak pada studi kasus

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi yang ada pada UKM UKI Ulin Nuha adalah pola komunikasi semua saluran atau bintang dan pola komunikasi rantai.

5. Penelitian terdahulu oleh Dedeh Alfianita (2019) dengan judul “peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa (studi kasus HMI komisariat Ushuludin)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.¹³

Perbedaan : Perbedaan terletak pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan HMI sangat penting bagi mahasiswa. HMI dapat menjadi wadah/ proses pembentukan kepemimpinan Yang ideal menurut agama dan Negara. Ini semua terlihat dari tujuan HMI yang sangat mulia yaitu, terbinanya insan akademis, pencipta, pengapdi yang bernafaskan islam serta bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat yang adil, dan makmur yang diridhoi allah. SWT. HMI juga suatu

¹² Fashiihatullisan Ziyaadatul Afif Azzahro, " Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengaderan Anggota Ukm Uki Ulin Nuha (Studi Kasus Pengurus Ukm Uki Ulin Nuha Periode 2018-2019)" (Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 10.

¹³ Dedeh Alfianita, “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Kasus Hmi Komisariat Ushuludin)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 17.

organisasi yang memiliki metode pembelajaran yang baik yaitu program pendidikan formal antara lain: dasar, menengah dan atas.

F. Metodologi dan Sifat Penelitian

“Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

1. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik objek tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat¹⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.¹⁵

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, yakni penelitian yang bertujuan untuk menjalankan fenomena melalui pengeumpulan data sedalam dalamnya¹⁶ Penelitian kualitatif tidak selalu bertujuan untuk mencari sebab akibat terjadinya sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu untuk sampai pada suatu kesimpulan objektif, penelitian kualitatif berupaya mendalami dan menerobos gejalanya dengan menginterpretasikan

¹⁴ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986), 3.

¹⁶ Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta :Kencana, 2006), 56.

masalah atau menyimpulkan kombinasi dari berbagai arti permasalahan sebagaimana disajikan oleh situasinya.¹⁷

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan membuat deksripsi secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat subjek tertentu. Penulis menggunakan metode ini karena metode ini sesuai dengan data yang akan diperoleh yaitu berupa kata-kata bukan berupa angka.

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang lembaga dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya.⁵ Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan wawancara terhadap sampel yang telah ditentukan, dan observasi lapangan.

Data yang diperoleh oleh metode kualitatif merujuk pada data berupa kata-kata yang berhubungan dengan karakteristik dalam bentuk sifat (bukan angka). Jenis data ini tidak dapat diukur besar-kecilnya dan biasanya diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti kegiatan wawancara, pengamatan, diskusi, analisis isi dan lain sebagainya. Jenis data ini umumnya disampaikan melalui penjabaran kata secara deskriptif. Untuk itu data kualitatif seringkali disebut juga dengan data naratif. Data kualitatif memiliki kelebihan yaitu mampu menggambarkan objek penelitian secara lebih detail. Meski begitu penggambaran detail pada objek penelitian dapat menimbulkan sifat relatif yang sangat dapat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di HMI Komisariat Syariah UIN RIL dengan pertimbangan alasan ekonomis dan fisik dimana

¹⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), 5.

lokasi tersebut mudah dijangkau, dan peneliti sudah mengetahui seluk beluk HMI Komisariat Syariah UIN RIL.

4. Subjek dan objek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan melakukan observasi lapangan serta wawancara informan. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah HMI Komisariat Syariah UIN RIL.

5. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan informasi spesifik secara langsung pada pengumpulan data.¹⁸ Dalam mengumpulkan data peneliti mempercayakan pada beberapa narasumber atau informan yang dinilai mempunyai kapasitas untuk menjawab dan memberikan data yang valid dan rill. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu yang digunakan dalam penelitian informan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat 3 orang. Terdiri dari ketua umum, sekretaris, dan kepala bidang HAPU (Hubungan Alumni & Pemberdayaan Umat).

Kriteria yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua umum dikarenakan ketua umum paham dan mengerti bagaimana roda organisasi bergerak
- 2) Sekretaris umum dikarenakan seorang sekretaris umum yang bertanggung jawab atas sekretariat yang

¹⁸ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif fan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2017), 225.

mereka tempati untuk belajar dan berproses guna menjadi kader yang baik yang letaknya di tengah tengah masyarakat,

- 3) Kepala bidang HAPU (Hubungan Alumni & Pemberdayaan Umat) karna kepala bidang HAPU mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam menjalin hubungan bermasyarakat baik dalam menjalankan program kerja maupun dalam rangka menjalin hubungan sosial.

Tiga narasumber tersebut dipergunakan untuk memperoleh data melalui teknik wawancara adapun teknik pengumpulan data lain seperti observasi dan studi pustaka untuk memenuhi data yang tak dapat diperoleh dari teknik wawancara.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.¹⁹ seperti dalam buku cetak, majalah, internet, makalah, artikel ilmiah, arsip dokumen pribadi dan arsip dokumen resmi.

Dalam penelitian ini data skunder yaitu data yang sangat berguna untuk memperkuat dan melengkapi informasi berupa dokumentasi tentang pola komunikasi kader HMI kepada masyarakat dapat meningkatkan kepedulian sosial.

6. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku

¹⁹ Ismail Suwardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:CV Adi Karya Mandiri, 2019), 14

objek sasaran.²⁰ Adapun pendapat lain tentang observasi dikemukakan bahwa: Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- (a) observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki, dan
- (b) observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.²¹

Sedangkan menurut Sanapiah Faisal Saleh mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).²²

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung yang digunakan peneliti dimaksudkan untuk mengamati:

- 1) Situasi dan kondisi sekretariat yang meliputi: visi dan misi organisasi, keseharian kader, dan peran pengurus dalam mendidik kader.
- 2) Kegiatan pembinaan karakter kader melalui kajian baik keislaman maupun keindonesiaan.
- 3) Kemampuan kader dalam berkehidupan sosial ditengah masyarakat.

Data yang diperoleh dari observasi di lapangan yang dilakukan peneliti akan dijadikan sumber data primer.

²⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104.

²¹ Zuriyah Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 173.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.²³ Adapun pengertian lain tentang wawancara “membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi”.²⁴

Suatu wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah komponen memainkan peranan penting, karena komponen tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Adapun komponen tersebut meliputi: a) pewawancara (interviewer), b) responden (interviewee), c) materi wawancara, dan d) hubungan antara pewawancara dengan responden.

Ditinjau dari segi cara untuk mengadakan pendekatan wawancara dibedakan dalam dua macam, yaitu:

- 1) Wawancara langsung ialah wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Dalam cara ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang diwawancarai, dan
- 2) wawancara tidak langsung ialah yang dilakukan bukan secara bertatap muka melainkan melalui telepon, melalui radio, dan sebagainya²⁵

Sedangkan Esternberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- 1) Wawancara Terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, tatkala peneliti atau pengumpul

²³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 105.

²⁴ Aan Komariah Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)

²⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 108

data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Semiterstruktur (Semistructure Interview)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas tatkala dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3) Wawancara Tidak Terstruktur (Unstructured Interview)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan²⁶

Ditinjau dari segi bentuk pertanyaan yang digunakan, wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Wawancara terbuka ialah wawancara yang menggunakan kuesioner terbuka, kuesioner yang memberikan keleluasan bagi responden untuk memberikan jawaban dengan bebas tanpa dibatasi oleh alternatif jawab yang ditentukan
- 2) Wawancara tertutup ialah wawancara yang menggunakan kuesioner tertutup dengan alternatif jawabannya yang telah disediakan, sehingga

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010)

responden tidak mungkin memberikan jawaban lain, dan

- 3) Wawancara setengah tertutup ialah kuesioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk mengemukakan jawaban lain atau keterangan tambahan di samping alternatif jawab yang telah disediakan.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara tidak terstruktur (Unstructured Interview) dengan bentuk pertanyaan terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan pada metode penelitian yang dipakai oleh peneliti sangat tergantung pada pemahaman peneliti dan data informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan terhadap Ketua umum, Sekretaris umum dan Kepala bidang HAPU HMI Komisariat Syariah Cabang Bandar Lampung.

Data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber akan dijadikan sumber data primer.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Berikut adalah penjelasan seputar pengertian Studi Dokumentasi, Kekurangan dan kelebihanannya. Menurut Sugiyono pengertian Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data

²⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 110 - 111

atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari pengumpulan dokumentasi dari berbagai bentuk menjadi sumber data yang bersifat sekunder.

7. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang telah terkumpul. Menurut Miles dan Huberman berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan *conclulusin drawing/verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)²⁸. Dalam usaha menarik kesimpulan akhir dari data lapangan setelah data-data diperoleh secara lengkap, maka selanjutnya adalah mengkoordinasikan dan menganalisis data-data tersebut dengan analisis induktif dan deduktif agar data-data lebih spesifik.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan pada saat pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuat data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi. Yang direduksi dalam hal ini adalah data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara tentang bagaimana pola komunikasi kader Himpunan Mahasiswa Islam dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017), 124.

kelurahan way dadi kecamatan sukarama kota bandar lampung.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Tentunya disajikan disini adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan para kader HMI di sekretariat.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenarannya, kecocokan, dan kekohannya.²⁹

²⁹ Ibid., 141

BAB II

POLA KOMUNIKASI, KADER HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM, KEPEDULIAN SOSIAL DAN MASYARAKAT

A. Pola Komunikasi

Istilah Pola Komunikasi berasal dari dua kata yakni pola dan komunikasi, pola berarti adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja.¹ Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup cukup mempunyai satu jenis, untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola deteksi pola dasar disebut dengan pola.²

Menurut Colin English Dictionary, pola (*pattern*) adalah:

1. Pola merupakan susunan dari unsur-unsur atau suatu bentuk-bentuk tertentu (*arrangement of lines, shapes*).
2. Cara dimana sesuatu itu terjadi atau tersusun (*when in which something happens or is arranged*).
3. Pola adalah desain atau kerangka dari sesuatu yang telah tercipta (*design or instruction from which something is to be made*).
4. Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas sesuatu yang lainnya (*use something/somebody as a model for something/somebody*).³

Pola di sini diartikan sebagai cara kerja yang tersusun dari unsur unsur atau bentuk bentuk tertentu, yang itu berdasarkan dari teori-teori yang ada. Sedangkan Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.⁴

¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. “*Kamus Ilmiah Populer*”, (Surabaya, Arkola, 1994), 763.

² Wikipedia Bahasa Indonesia, *Wikipedia online*, <http://id.Wikipedia.org/Wiki/Pola>, (9 april 2022)

³ Thomas Hil Long, *Collins English Dictionary*, (London, 1979), 1079.

⁴ Onong Uchjana Effendy. *Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*)⁵

Sedangkan menurut Shannon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja maupun tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.⁶

Menurut Harold D. Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Definisi Harold D. Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain⁷ yaitu :

1. Sumber (*Source*)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source, sender* atau *encoder*⁸

2. Pesan (*Message*)

Pesan yang dirujuk dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dari pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan secara tatap muka atau melalui proses media komunikasi⁹

3. Media (*Channel*)

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk mentransfer pesan dari sumber kepada penerima. Ada pendapat yang berbeda mengenai saluran atau media. Ada

⁵ Ibid., 10

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : RajaGrafindo Persada,2016), 20-21.

⁷ Deddy Mulyana.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), 69.

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : RajaGrafindo Persada,2016), 23.

⁹ Ibid., 23

yang berpendapat bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi panca indera dianggap sebagai alat komunikasi. Dalam komunikasi massa, media merupakan alat yang mampu menghubungkan sumber dan penerima yang bersifat terbuka dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengar¹⁰

4. Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah pihak yang menerima pesan dari sumber. Penerima dapat terdiri dari satu orang atau lebih, dapat berupa kelompok atau massa. Penerima pesan merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena itu adalah tujuan dari komunikasi¹¹

5. Pengaruh (*Effect*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini dapat terjadi pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh juga dapat diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan¹²

Namun, terdapat banyak terminologi penertian komunikasi dari para ahli komunikasi, di antaranya:

1. Wilbur Schramm: “Komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima”¹³
2. Everett M. Rogers: “Komunikasi ialah proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya.”¹⁴

¹⁰ Ibid., 23-24

¹¹ Ibid., 25

¹² Ibid.

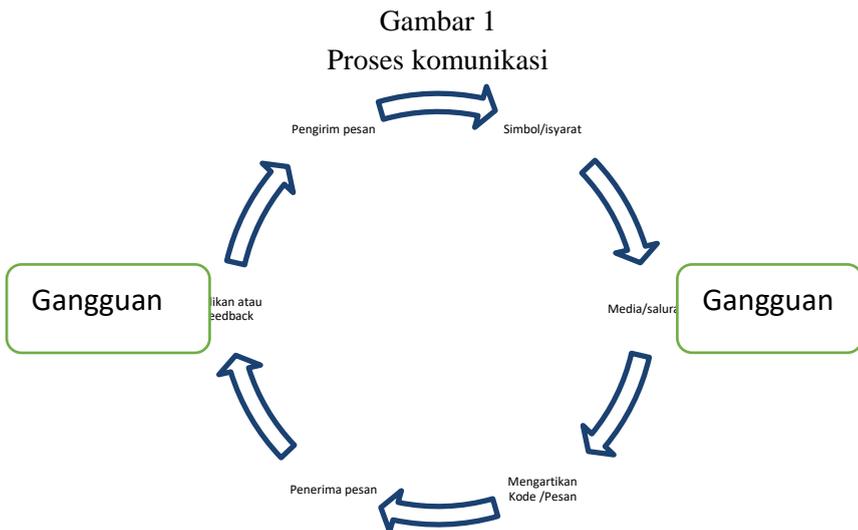
¹³ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 3

¹⁴ Ibid

3. Raymond S. Ross: Mengatakan bahwa “komunikasi ialah proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilahan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalaman sendiri arti atau respon yang sama dengan dimaksud oleh sumber.”
4. Edwaud Depari: “Komunikasi ialah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.”¹⁵

1. Proses Komunikasi

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diartikan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang mempunyai komponen dasar yaitu pengirim pesan, penerima pesan dan pesan. Sedangkan untuk proses komunikasi dapat dilihat pada skema di bawah ini:



¹⁵ Ibid., 3

a. Pengirim Pesan (*Sender*) dan Isi Pesan/Materi

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif bila diorganisir secara baik dan jelas. Materi pesan dapat berupa :

- 1) Informasi.
- 2) Ajakan.
- 3) Rencana kerja.
- 4) Pertanyaan dan sebagainya.

b. Simbol/ Isyarat

Pada tahap ini, pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Biasanya seseorang menyampaikan pesan dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan, (tangan, kepala, mata dan bagian muka lainnya). Tujuan penyampaian pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

c. Media/ Penghubung

Adalah alat untuk penyampaian pesan seperti TV, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon dan lainnya. Pemilihan media ini dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang akan disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi, dan sebagainya

d. Mengartikan Kode/ Isyarat

Setelah pesan diterima melalui indera (telinga, mata dan seterusnya), maka sipenerima pesan harus dapat mengartikan simbol/kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti/ dipahaminya.

e. Penerima Pesan

Penerima pesan adalah orang yang dapat memahami pesan dari pengirim meskipun dalam bentuk kode/isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud pengirim

f. **Balikan (*Feedback*)**

Balikan adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tanpa balikan, seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap sipenerima pesan. Hal ini penting bagi manajer atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Balikan dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Balikan yang disampaikan oleh penerima pesan, pada umumnya merupakan balikan langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut, dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak.

g. **Gangguan**

Gangguan/distraksi bukanlah bagian dari proses komunikasi, tetapi memang berpengaruh dalam proses komunikasi, karena hampir di setiap situasi pasti ada sesuatu yang mengganggu kita. Gangguan adalah segala sesuatu yang merintang atau menghambat komunikasi, sehingga penerima salah mengartikan pesan yang diterimanya.¹⁶

2. **Fungsi Komunikasi.**

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide, maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

¹⁶ Dani Camara, "Proses Komunikasi", *Catatan Sekolah*, <http://mengerjakantugas.blogspot.com>, (12 april 2022)

- b. Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- c. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan buktibukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum, agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama ditingkat nasional maupun lokal.
- d. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- e. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetika.
- f. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan image dari drama, tari kesenian, kesusteraan, musik, olah raga, permainan, dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- g. Integrasi: Memberikan kesempatan kepada bangsa, kelompok, dan individu untuk menerima berbagai pesan yang mereka butuhkan sehingga mereka dapat saling mengenal dan memahami serta menghargai kondisi, pandangan, dan keinginan orang lain.

3. Jenis - Jenis Komunikasi

a. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak¹⁷ Proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri, terjadi karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbentuk dalam pikirannya seperti bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun d alam diri seseorang¹⁸

b. Komunikasi Antar pribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih¹⁹ Proses komunikasi yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara *verbal* ataupun *nonverbal*. Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung dua orang dalam situasi tatap muka seperti percakapan, dialog, dan wawancara.
- 2) Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.²⁰
- 3) Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi yang ditujukan kepada efeksi komunikan, prosesnya berlangsung secara linier, pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi

¹⁷ Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), 72

¹⁸Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : RajaGrafindo Persada,2016), 30

¹⁹ Ibid., 31

²⁰ Ibid., 32

k kelompok besar, ditunjukkan kepada efeksi komunikann kepada hatinya atau perasaannya.²¹

Adapun menurut Onong Ucjhana Effendi, dalam buku Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi kelompok adalah : Pesan harus dirancang dan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik perhatian komunikan:

- a. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertentu tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama sama mengerti.
 - b. Pesan harus membagikan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
 - c. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh tujuan tadi, yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memeberikan tanggapan yang dikehendaki
- c. Komunikasi Publik (*Public Communication*)
- Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (audiens) yang tidak dapat dikenali satu persatu. Komunikasi semacam itu sering disebut pidato, konferensi, atau kuliah (umum).²²
- d. Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*)
- Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, baik formal maupun informal, dan terjadi dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi sering kali melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan terkadang komunikasi publik.

²¹ Onong Ucjhana Effendi, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003, hlm.77

²² Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005),74

e. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik kertas (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat²³

4. Faktor – Faktor Penunjang Dan Penghambat Komunikasi

a. Faktor-Faktor Penunjang Komunikasi

1) Penguasaan Bahasa

Kita semua tahu bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang mendasar. Baik komunikator maupun publik (penerima informasi) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan memperoleh respon yang diharapkan. Jika komunikator dan audiens tidak menguasai bahasa yang sama, proses komunikasi akan lebih lama, karena harus menggunakan media perantara yang dapat menghubungkan bahasa kedua atau lebih dikenal sebagai penerjemah (*translator*)²⁴

2) Sarana Komunikasi

Sarana yang dimaksud adalah alat pendukung baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghadirkan berbagai sarana komunikasi, sehingga proses komunikasi menjadi lebih mudah. Dari ditemukannya berbagai sarana komunikasi yang lebih baik daripada lisan langsung (papyrus di Mesir dan kertas dari Cina), sehingga komunikasi dapat disampaikan secara lebih tidak langsung walaupun jaraknya cukup jauh dari tulisan atau surat. Dari penemuan semakin canggih alat komunikasi listrik (televisi, radio, pager, telepon seluler

²³ Ibid., 75.

²⁴ Wing of Glory, “Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi”, <http://athenlengkong.blogspot.com>, (11 april 2022)

dan internet) maka jangkauan komunikasi menjadi sangat luas dan tentunya hal ini sangat berguna untuk penyebaran informasi. Dengan koneksi internet terbaik saat ini, komunikasi akan lebih lancar dan up to date. Sebagai contoh, peristiwa unjuk rasa massal yang menyebabkan kekacauan di Mesir telah bisa kita ketahui bahkan secara langsung

3) Kemampuan Berpikir

Kemampuan berpikir (kecerdasan) komunikator, baik komunikator maupun publik, sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Jika kecerdasan komunikator lebih unggul dari komunikator, maka komunikator harus berusaha menjelaskan. Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir yang baik untuk proses tersebut komunikasi dapat lebih baik dan efektif serta mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu pula dalam komunikasi tidak langsung, seperti menulis artikel, buku atau tugas kuliah (membaca laporan, artikel, angket, dll), diperlukan kemampuan berpikir yang baik agar pe dapat menyampaikan pesan dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Begitu juga dengan pembaca, daya pikirnya harus luas agar apa yang dibacanya dapat dipahami sesuai dengan tujuan penulis. Jika salah satu (penulis atau pembaca) tak memiliki kemampuan berpikir yang baik, sehingga apa yang disampaikan mungkin tidak begitu dipahami sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai.²⁵

4) Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang baik juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan di lingkungan yang tenang dapat lebih dipahami daripada komunikasi yang dilakukan ditempat yang bising/berisik. Komunikasi di lingkungan kampus universitas jelas berbeda dengan komunikasi yang dilakukan di pasar

²⁵ Ibid.

b. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi

1) Hambatan Sosiologis – Antropologis – Psikologis

a) Hambatan Sosiologis

Seorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tönnies mengklasifikasikan kehidupan masyarakat menjadi dua jenis, yaitu: *Gemeinschaft* dan *gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan, *gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan di kantor atau dalam organisasi. Sebagaimana kehidupan masyarakat yang terbagi dalam berbagai kelompok dan lapisan sehingga menimbulkan perbedaan status sosial, agama, ideologi, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan dan sebagainya, semua itu menjadi hambatan komunikasi dan inilah yang dimaksud dengan hambatan sosiologis.²⁶

b) Hambatan Antropologis

Manusia, meskipun spesiesnya serupa sebagai makhluk *homo sapiens*, pasti berbeda dalam banyak hal. Dalam komunikasi misalnya, seorang komunikator dalam melancarkan komunikasinya akan berhasil jika mengetahui siapa komunikator dalam arti 'siapa' disini bukanlah nama tetapi ras, bangsa, atau etnis mana yang menjadi komunikatornya. Dengan mengenalnya, Anda juga akan mengenal budaya, gaya hidup dan norma hidup, kebiasaan dan bahasanya.²⁷

Komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima secara utuh oleh komunikator, yaitu diterima dalam artian *received* atau secara inderawi, dan dalam

²⁶Wing of Glory, "Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi", <http://athenlengkong.blogspot.com>, (11 april 2022).

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 12.

pengertian *accepted* atau secara rohaniah. Teknologi komunikasi tanpa dukungan budaya tidak akan berfungsi.

c) Hambatan Psikologis

Faktor psikologis seringkali menjadi penghambat komunikasi. Hal ini umumnya disebabkan oleh kenyataan bahwa komunikator tidak memeriksa komunikasi terlebih dahulu ketika meluncurkan komunikasinya. Sulit untuk berhasil dalam komunikasi jika komunikan sedang sedih, bingung, marah, kecewa, cemburu dan kondisi psikologis lainnya; juga jika komunikasi menaruh prasangka kepada komunikator.²⁸

Prasangka merupakan salah satu hambatan terbesar dalam kegiatan komunikasi, karena orang yang berprasangka belum apaapa sudah bersikap menentang komunikator. Selanjutnya jika prasangka sudah mendarah daging, seseorang tidak lagi berpikir objektif dan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya selalu dinilai negatif. Prasangka sebagai faktor psikologis dapat disebabkan oleh aspek antropologis dan sosiologis, dapat terjadi pada ras, suku, agama, partai politik, kelompok, dan semua yang merangsang bagi seseorang karena dalam pengalamannya ia diber kesan yang tidak menyenangkan²⁹

Adapun faktor penghambat komunikasi secara sosiologis-antropologis-psikologis, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana cara mengatasinya. Cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengenalkan diri komunikasi dengan memeriksa kondisi psikologisnya sebelum komunikasi berlangsung dan beremati kepada komunikan.³⁰

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid., 13

³⁰ Ibid.

a) Hambatan Semantik

Hambatan komunikasi yang disebabkan pada bahasa yang digunakan. Gangguan semantik sering terjadi karena :

- (1) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- (2) Bahasa yang digunakan oleh pembicara berbeda bahasa yang digunakan oleh penerima.
- (3) Stuktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
- (4) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan³¹

b) Hambatan mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contohnya: suara telepon yang kurang jelas, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang kurang jelas pada pesawat televisi dan lain-lain³² Hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator tapi biasanya memerlukan orang-orang yang ahli di bidang tersebut misalnya teknisi.

c) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contohnya adalah suara riuh (bising) orang-orang atau lalu lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang dan

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), 132.

³² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 15.

Lain lain. Untuk menghindari hambatan ini, komunikator harus mengusahakan tempat komunikasi yang bebas dari gangguan seperti yang telah disebutkan tadi.³³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi.

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerimaan pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi³⁴ Ketika seseorang akan membuat baju dia akan membuat pola atau sering disebut *pattern*, pola ini bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini yang akan menentukan bentuk dan model sebuah baju, kemudian setelah melalui beberapa proses, akhirnya dari sebuah baju itu akan kelihatan dan model sebenarnya akan terlihat jelas. Dari ilustrasi di atas, pola komunikasi dapat dipahami dari suatu komunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu.

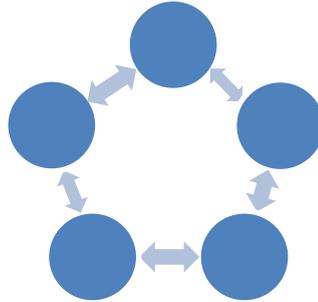
Dalam berkomunikasi apalagi di dalam organisasi, sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu pastinya saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan Pola aliran informasi. Dalam kaitannya dengan ini ada lima pola aliran informasi yang dapat di jumpai pada umumnya, di antaranya.

³³ Ibid., 16

³⁴ Onong Uchayana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 33

1. Pola Lingkaran

Gambar 2
Bentuk pola lingkaran



Teori pola komunikasi pola lingkaran (circle communication pattern) adalah sebuah teori komunikasi yang dikemukakan oleh Jacob L. Moreno pada tahun 1934. Teori ini menjelaskan pola komunikasi dan interaksi sosial di dalam kelompok dengan bentuk pola lingkaran.

Menurut teori ini, komunikasi dan interaksi di dalam kelompok tidak hanya terjadi secara langsung antara dua orang, tetapi juga melibatkan interaksi dan komunikasi antara orang-orang yang berada di sekitar mereka. Pola komunikasi dan interaksi ini terbentuk oleh pola hubungan sosial di dalam kelompok, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dan posisi tertentu dalam pola lingkaran komunikasi.

Dalam pola komunikasi pola lingkaran, setiap anggota kelompok berinteraksi dengan anggota lainnya secara bergantian dan berputar dalam lingkaran. Interaksi ini mengalir secara alami dan tidak ada anggota kelompok yang mendominasi atau diabaikan dalam proses interaksi. Sebaliknya, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses komunikasi dan interaksi di dalam kelompok.

Teori pola komunikasi pola lingkaran menekankan pentingnya kesetaraan dalam interaksi dan komunikasi di dalam kelompok. Hal ini memungkinkan terciptanya hubungan yang sehat dan harmonis di antara anggota kelompok. Teori ini juga memperlihatkan bahwa perubahan

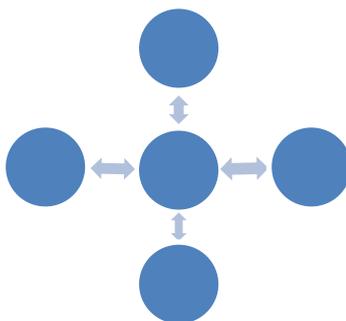
yang terjadi pada salah satu anggota kelompok akan mempengaruhi seluruh pola interaksi dan komunikasi di dalam kelompok.

Dalam praktiknya, teori pola komunikasi pola lingkaran dapat digunakan untuk memahami dinamika kelompok dan memperbaiki hubungan antara anggota kelompok. Teori ini juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti dalam terapi kelompok atau pengembangan organisasi untuk memperkuat hubungan di antara anggota kelompok dan meningkatkan kinerja kelompok secara keseluruhan.³⁵

Pola lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota di sisinya.

2. Pola Roda

Gambar 3
bentuk pola roda



Teori pola komunikasi pola roda (wheel communication pattern) adalah sebuah teori komunikasi yang menyatakan bahwa dalam kelompok, komunikasi sering terjadi dalam bentuk pola roda, di mana satu orang menjadi pusat atau pemimpin dan setiap orang dalam kelompok berkomunikasi dengan orang yang menjadi pusat.

³⁵Pudjiastuti, E. (2008). *Komunikasi Organisasi: Penerapan Teori dan Praktik*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Menurut teori ini, orang yang berada di tengah-tengah kelompok memiliki kekuasaan dan pengaruh yang lebih besar daripada anggota kelompok lainnya. Mereka sering menjadi pemimpin atau figur sentral dalam kelompok dan bertindak sebagai mediator dalam komunikasi antara anggota kelompok yang lain.

Komunikasi dalam kelompok dengan pola komunikasi pola roda seringkali bersifat vertikal atau hierarkis, di mana anggota kelompok berkomunikasi dengan pemimpin atau orang yang berada di pusat, tetapi mungkin tidak berkomunikasi langsung dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini dapat membatasi aliran informasi dan perspektif yang beragam di dalam kelompok.

Meskipun teori ini mengakui adanya pemimpin atau figur sentral dalam kelompok, teori pola komunikasi pola roda juga menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam komunikasi dan interaksi antar anggota kelompok. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kelompok serta memperkuat hubungan antar anggota kelompok.

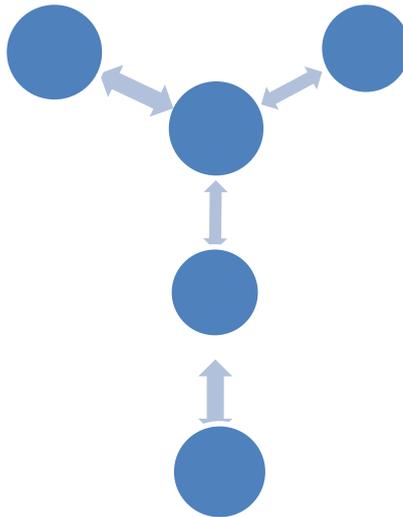
Dalam praktiknya, teori pola komunikasi pola roda dapat digunakan untuk memahami dinamika dan interaksi di dalam kelompok dan memperbaiki hubungan antar anggota kelompok. Teori ini juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti dalam pengembangan organisasi atau manajemen tim untuk memperkuat kerja sama dan meningkatkan kinerja kelompok secara keseluruhan.³⁶

Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain, maka pesannya harus di sampaikan melalui pemimpinnya.

³⁶Pudjiastuti, E. (2008). *Komunikasi Organisasi: Penerapan Teori dan Praktik*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

3. Pola Y

Gambar 4
Bentuk Pola Y



Teori pola komunikasi pola Y (Y communication pattern) adalah sebuah teori komunikasi yang menggambarkan pola interaksi dan komunikasi yang kompleks dalam sebuah kelompok. Teori ini menekankan pentingnya adanya komunikasi yang efektif di antara semua anggota kelompok.

Menurut teori pola Y, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam komunikasi dan interaksi di dalam kelompok. Terdapat dua jenis pola komunikasi pola Y, yaitu pola Y positif dan pola Y negatif.

Pada pola Y positif, anggota kelompok saling mendukung dan berkomunikasi dengan baik di antara satu sama lain. Mereka saling mendengarkan dan mempertimbangkan sudut pandang masing-masing untuk mencapai tujuan kelompok bersama.

Sedangkan pada pola Y negatif, terdapat sejumlah anggota kelompok yang tidak mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam komunikasi dan interaksi di dalam kelompok. Hal ini dapat mengakibatkan konflik,

ketidaksepakatan, dan menghambat pencapaian tujuan kelompok bersama.

Teori pola Y menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang efektif di antara semua anggota kelompok. Hal ini akan membantu memperkuat hubungan antar anggota kelompok dan meningkatkan kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Teori ini juga menekankan pentingnya peran pemimpin dalam memastikan adanya komunikasi yang efektif dan kesetaraan dalam partisipasi anggota kelompok dalam komunikasi.

Dalam praktiknya, teori pola komunikasi pola Y dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi di dalam kelompok dan memperkuat hubungan antar anggota kelompok. Teori ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti dalam pengembangan organisasi, manajemen tim, dan terapi kelompok untuk memperbaiki dinamika dan kinerja kelompok secara keseluruhan.³⁷

Pola Y relatif kurang tersentralisasi dibanding dengan pola roda, tetapi lebih tersentralisasi dibanding dengan pola lainnya. Pada pola Y juga terdapat pemimpin yang jelas. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya komunikasinya terbatas hanya dengan satu orang lainnya.

4. Pola Rantai

Gambar 5
Bentuk pola rantai



Teori pola komunikasi pola rantai (Chain communication pattern) adalah sebuah teori komunikasi yang menggambarkan pola interaksi dan komunikasi yang terjadi

³⁷ Pudjiastuti, E. (2008). Komunikasi Organisasi: Penerapan Teori dan Praktik. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 75.

dalam sebuah organisasi atau kelompok dengan cara yang berurutan dan terstruktur.

Menurut teori ini, komunikasi di antara anggota kelompok atau organisasi dilakukan dengan cara yang berurutan, mulai dari satu orang ke orang berikutnya dalam bentuk rantai. Dalam pola komunikasi pola rantai, pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh seseorang disampaikan secara berurutan dan terstruktur melalui anggota kelompok yang berada dalam lingkup komunikasi yang sama.

Seringkali, dalam teori ini, peran pimpinan atau pemimpin sangat penting karena informasi dapat disampaikan kepada anggota kelompok dengan cara yang terstruktur dan efektif melalui jaringan rantai komunikasi yang ada. Dalam konteks ini, pemimpin berperan sebagai titik awal atau sumber informasi yang disebarkan ke seluruh anggota kelompok.

Namun, teori pola komunikasi pola rantai juga memiliki kelemahan, yaitu pesan atau informasi dapat terdistorsi atau hilang saat disampaikan melalui anggota kelompok yang berbeda-beda. Keterbatasan informasi ini bisa merugikan kelompok dan organisasi dalam mengambil keputusan, karena informasi mungkin sudah berubah atau tidak lengkap ketika sampai kepada anggota kelompok yang terakhir.

Dalam praktiknya, teori pola komunikasi pola rantai dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti dalam pengembangan organisasi atau proyek besar dengan banyak anggota yang terlibat. Dalam konteks seperti itu, pola komunikasi pola rantai dapat membantu dalam menyampaikan pesan secara terstruktur dan efektif di antara anggota kelompok. Namun, perlu diingat bahwa teori ini juga memiliki kelemahan dan harus dipertimbangkan dalam situasi yang tepat.³⁸

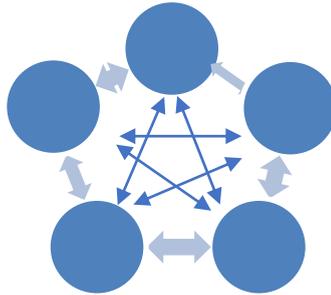
Pola rantai sama dengan pola lingkaran kecuali bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi

³⁸Pudjiastuti, E. (2008). *Komunikasi Organisasi: Penerapan Teori dan Praktik*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

dengan satu orang saja. Keadaan terpusat juga terdapat di sini. Orang yang berada diposisi tengah-tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang berada di posisi lain.

5. Pola saluran atau Bintang

Gambar 6
Bentuk pola saluran atau pola bintang



Teori pola komunikasi pola saluran/bintang (Star communication pattern) adalah sebuah teori komunikasi yang menggambarkan pola interaksi dan komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi atau kelompok dengan cara yang terpusat pada satu individu atau posisi tertentu dalam kelompok.

Dalam teori ini, pesan atau informasi dikirim dari satu individu atau posisi yang menjadi pusat, ke seluruh anggota kelompok dalam bentuk bintang atau saluran yang menyebar ke luar. Pada dasarnya, pola komunikasi pola saluran/bintang memiliki satu pusat komunikasi yang menjadi sumber informasi, dan anggota kelompok lainnya hanya menerima informasi tersebut.

Kelebihan dari pola komunikasi pola saluran/bintang adalah kemampuan untuk menyebarkan informasi dengan cepat ke seluruh anggota kelompok secara efektif. Dalam beberapa kasus, pola komunikasi ini sangat berguna dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat karena informasi dapat disampaikan dengan cepat dan langsung.

Namun, teori ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya kesempatan untuk membangun hubungan dan interaksi antara anggota kelompok. Komunikasi dalam pola saluran/bintang cenderung satu arah dan hanya fokus pada satu individu atau posisi tertentu dalam kelompok. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan kurangnya partisipasi dan keterlibatan anggota kelompok lainnya dalam proses komunikasi dan pengambilan keputusan.

Dalam praktiknya, teori pola komunikasi pola saluran/bintang dapat diterapkan pada situasi di mana satu individu atau posisi sangat berpengaruh dan penting dalam organisasi atau kelompok. Misalnya, dalam situasi krisis atau keadaan darurat di mana keputusan harus diambil dengan cepat dan tindakan harus dilakukan segera. Namun, perlu diingat bahwa pola komunikasi ini memiliki kelemahan dan harus dipertimbangkan dengan hati-hati sebelum diterapkan.³⁹

Pola semua saluran atau pola bintang hampir sama dengan pola lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam struktur saluran, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.

B. Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Terlihat dalam tubuh organisasi, kader memiliki fungsi tersendiri yaitu sebagai tenaga penggerak organisasi, sebagai calon pemimpin, dan sebagai benteng organisasi. Secara kualitatif, kader mempunyai mutu, kesanggupan bekerja dan berkorban yang lebih besar daripada anggota biasa.

Kader itu adalah anggota inti. Kader merupakan benteng dari “serangan” dari luar serta penyelewengan dari dalam. Ke dalam tubuh organisasi, kader merupakan Pembina yang tidak berfungsi

³⁹Pudjiastuti, E. (2008). *Komunikasi Organisasi: Penerapan Teori dan Praktik*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

pimpinan. Kader adalah tenaga penggerak organisasi, yang mengalami sepenuhnya dasar dan ideology perjuangan.

Ia (kader) mampu melaksanakan program perjuangan secara konsekuen di setiap waktu, situasi, dan tempat. Terbawa oleh fungsinya itu, untuk menjadi kader organisasi yang berkualitas, anggota harus menjalani pendidikan, latihan, dan praktikum. Pendidikan kader harus dilaksanakan secara terus menerus dan teratur, rapi dan berencana.

Kongres ke-8 HMI tahun 1966, merumuskan pengertian kader adalah tulang punggung organisasi, pelopor, penggerak, pelaksana, penyelamat cita-cita HMI masa kini dan yang akan datang di mana pun berada, tetap berorientasi kepada asas dan syariat Islam.⁴⁰

Defenisi dan pengertian di atas, setidaknya terdapat tiga ciri yang terintegrasi dalam diri seorang kader.

- *Pertama*, seorang kader bergerak dan terbentuk dalam organisasi. Kader mengenal aturan permainan organisasi sesuai dengan ketentuan yang ada, seperti NDP dalam pemahaman yang integralistik dengan Pancasila maupun UUD 1945. Dari segi operasionalisasi organisasi, kader selalu berpegang dan mematuhi AD/ART HMI, pedoman perkaderan, dan ketentuan lainnya.
- *Kedua*, seorang kader mempunyai komitmen yang tinggi secara terus menerus, konsisten dalam memperjuangkan dan melaksanakan kebenaran.
- *Ketiga*, seorang kader memiliki bakat dan kualitas sebagai tulang punggung yang mampu menyangga kesatuan kumpulan manusia yang lebih besar. Jadi fokus seorang kader terletak pada kualitas. Kader HMI adalah anggota HMI yang telah menjalani proses perkaderan sehingga memiliki ciri kader, yang integritas kepribadian yang utuh, beriman, berilmu, dan beramal saleh sehingga siap

⁴⁰ Hasil Keputusan Kongres ke-8 HMI, 1.

mengemban tugas dan amanah dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara⁴¹

1. Arah Perkaderan HMI

Mengingat fungsi HMI sebagai organisasi kader, maka seluruh aktivitasnya harus dapat memberi kesempatan berkembang bagi kualitas-kualitas pribadi anggota-anggotanya. Sifat pekaderan HMI, dipertegas dengan tujuan HMI dalam pasal 4 Anggaran Dasar HMI. Tujuan HMI ini, telah memberi tuntunan ke mana perkaderan HMI diarahkan.

Anggota HMI yang merupakan *human material* yang dihadapi HMI untuk dibina dan dikembangkan menjadi Kader HMI, adalah mereka yang memiliki kualitas-kualitas sebagai:

- a. *Mahasiswa*, yaitu mereka yang telah mencapai tingkat pendidikan intelektual tertentu, calon sarjana, dan potensial menjadi intelegensia,
- b. *Kader*, yaitu mereka yang memiliki kesediaan untuk berlatih dan mengembangkan kualitas-kualitas pribadinya guna menyongsong tugas masa depan umat dan bangsa Indonesia,
- c. *Pejuang*, yaitu mereka yang ikhlas, bersedia berbuat dan berkorban guna mencapai cita-cita umat Islam dan bangsa Indonesia pada waktu sekarang dan yang akan datang.⁴²

Inilah yang dijadikan landasan, bahan, bagaimana pendidikan kader di lingkungan HMI dilaksanakan dan diarahkan. Hakekatnya tugas pokok HMI adalah tugas perkaderan. Semua kegiatan HMI hendaklah menggambarkan fungsi kekaderannya. Arti strategis bagi pembinaan Kader HMI adalah memberikan wawasan kepemimpinan bagi Kader-kader HMI sesuai dengan fungsi dan peranannya. Guna melaksanakan fungsi kekaderan HMI, maka diperlukan media sebagai instansi perkaderan, yang

⁴¹ Agussalim Sitompul, *44 Indikator Kemunduran HMI* (Jakarta: Misaka Galiza, 2008), 9-11.

⁴² *Pedoman Perkaderan HMI*, (Jakarta: Pengurus Besar HMI, 1970), 1.

dapat dikelompokkan dalam dua macam yaitu *training* dan *aktivitasi*.

Berarti, kegiatan HMI adalah merupakan *pendidikan kader* dengan sasaran anggota-anggota HMI dalam hal:

- a. *Watak dan kepribadiannya*, yaitu dengan memberi kesadaran beragama, akhlak dan watak. Itu berarti harus menjelmakan seorang individu yang beriman, berakhlak luhur, memiliki watak yang autentik serta memiliki pengabdian dalam arti yang paling hakiki.
- b. *Kemampuan Ilmiahnya*, yaitu dengan membina seseorang hing-ga memiliki pengetahuan (*knowledge*) serta kecerdasan (*intellectuality*) dan ke-bijaksanaan (*wisdom*).
- c. *Keterampilannya*, yakni kepandaian menterjemahkan ide dan pikiran dalam praktek⁴³

Dengan terbinanya tiga sasaran tersebut, maka terbinalah insan cita HMI yang beriman, berilmu dan beramal. Tujuan HMI telah memebrikan gambaran tentang insan cita HMI.

Tujuan HMI sebagai tujuan umum yang hendak dicapai oleh HMI menjadi garis arah dan titik sentral seluruh kegiatan dan aktivitas perkaderan HMI. Konsekuensi dari tujuan itu, maka dengan sendirinya tujuan merupakan ukuran/norma dari semua kegiatan HMI. Dengan demikian kegiatan-kegiatan HMI benar-benar relevan dengan tujuannya. Bagi anggota, tujuan organisasi merupakan titik pertemuan persamaan kepentingan yang paling pokok dari seluruh anggota. Oleh karena itu peranan anggota dalam pencapaian tujuan organisasi adalah sangat bsar dan menentukan. Untuk terbinanya insan yang berkualitas lima tersebut sebagai tujuan arah perkaderan HMI, maka kegiatan HMI dapat dikelompokkan dalam dua macam kegiatan, yaitu:

⁴³ *Pedoman Perkaderan HMI*, (Jakarta: Penerbit PB HMI, 1977), 7.

- a. Kegiatan kampus Perguruan Tinggi
- b. Kegiatan non-kampus Perguruan Tinggi.

Peranan HMI untuk selalu berpartisipasi dan selalu berusaha membina dan juga menjadikan suatu Perguruan Tinggi yang benar-benar mampu menciptakan manusia akademis yang *qualified* terletak dalam aspek ini. Aktivitas Perguruan Tinggi, diusahakan untuk mampu menopang tercapainya tujuan HMI. Oleh karena itu, penguasaan kampus dalam artian positif dan konstruktif adalah termasuk perjuangan HMI.

Berarti, antara HMI dan Perguruan Tinggi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Secara ideal, adalah bagaimana usaha HMI, agar Perguruan Tinggi menjadi “*sekolah HMI*”, dalam artian mampu mencetak insan yang dicita-citakan HMI. Selama Perguruan Tinggi yang ideal yang dimaksudkan belum bisa tercapai, maka kegiatan traning sebagai “sekolah HMI” adalah tugas/kegiatan yang paling pokok untuk mencapai tujuan HMI, seperti tersebut dan dirumuskan dalam pasal 6 Anggaran Dasar HMI, tentang Usaha. Dalam bentuk operasional usaha-usaha tersebut, lebih lanjut dijabarkan dalam Program Kerja Nasional. (PKN)⁴⁴

C. Tingkat Kepedulian Sosial Masyarakat Waydadi

1. Tinjauan Sosiologi

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama (Adler, 1927). Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.⁴⁵

⁴⁴ Agussalim Sitompul, *44 Indikator Kemunduran HMI* (Jakarta: Misaka Galiza, 2008), 11-14.

⁴⁵ Dimas, *Etika dan Kepedulian Sosial* dalam [http:// dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/artikel_detail-104726-Etika%20dan%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.html](http://dimas-p-a-fib11.web.unair.ac.id/artikel_detail-104726-Etika%20dan%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.html) diakses tanggal 13 september 2022 pukul 11:01

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih umum diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan memberi, sebagaimana ajaran nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar. Orang-orang kalangan atas hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kalangan bawah, sebaliknya kalangan bawah agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kalangan atas.

Kepedulian sosial adalah sebuah minat atau suatu rasa ketertarikan dimana kita ingin bisa membantu dan menolong orang lain. Di samping itu kepedulian sosial dapat pula dikatakan sebagai sikap memperhatikan kondisi orang lain. Kepedulian sosial merupakan suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena kepedulian itu sendiri berkaitan erat dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan serta kebaikan dimana beberapa hal tersebut sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Memiliki sikap peduli sosial memang sulit dan dibutuhkan usaha tertentu untuk benar-benar bisa memilikinya yakni suatu tingkat dimana seseorang itu dapat benar-benar memiliki kepedulian sosial dan dapat mengaplikasikannya terhadap orang lain.

Rasa peduli dan sikap kepedulian seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya, dan kondisi lingkungan terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat itu adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan tempat seseorang hidup dan tumbuh besar. Karena orang-orang demikianlah seseorang dapat belajar banyak hal dan mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial yang harus ada dalam dirinya. Nilai-nilai yang tertanam dari apa yang didapatkan itulah yang nantinya akan menjadi suara hati dan

mendorong dirinya untuk selalu membantu dan menjaga sesama.

Dan faktor paling utama adalah dari lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh besar untuk tingkat kepedulian sosial yang nantinya akan dimiliki seseorang. Bagaimana cara kedua orang tua mengajarkan anaknya untuk memiliki jiwa peduli, yang nantinya akan menjadikan seorang anak tersebut memiliki nilai kepedulian sosial yang tinggi.⁴⁶

Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. Meski begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh dengan mudah begitu saja pada diri setiap orang karena membutuhkan proses melatih dan mendidik. Memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangat penting bagi setiap orang karena kita tidak bisa hidup sendirian di dunia ini. Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kepedulian sosial lingkungan terdekat seperti keluarga, teman teman, dan lingkungan masyarakat tempat dimana seseorang tumbuh dan bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial.

Semua nilai-nilai tentang kepedulian sosial kita dapatkan melalui lingkungan. Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Nilai-nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama⁴⁷

2. Tinjauan Islam

Dalam Islam dikenal istilah *Fadhāil al-A'māl* yang berarti amalan yang dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya. *Fadhāil al-A'māl*

⁴⁶ Laura Ayudina, *Kepedulian Sosial* dalam <http://lauraayudina.blogspot.co.id/2014/11/mengapa-harus-memiliki-kepedulian-sosial.html> diakses 13 september 2022 pukul 11:12 WIB

⁴⁷ Melvin, *Kepedulian Sosial* dalam https://www.academia.edu/8683733/Kepe_dulian_Sosial diakses tanggal 13 september 2022 pukul 12:11 WIB

terbagi kedalam dua bentuk yakni *Fadhāil al-A'māl* dalam bidang ibadah dan *Fadhāil al-A'māl* dalam bidang mu'amalah.

Fadhāil al-A'māl dalam ibadah lebih dispesifikasikan kedalam bentuk ibadah seperti shalat dan puasa sunah. *Fadhāil al-A'māl* dalam bidang mu'amalah memiliki cakupan yang sangat luas yaitu meliputi segala perbuatan baik antarsesama manusia. Prinsip yang digunakan adalah “segala perbuatan baik dianjurkan dan segala perbuatan jahat dicegah”. Perbuatan baik atau *Fadhāil al-A'māl* dalam mu'amalah tidak terbatas pada hubungan pribadi dan masyarakat saja, tetapi juga dalam hubungan dengan negara. Contoh *Fadhāil al-A'māl* dalam hubungan pribadi dan masyarakat adalah saling membantu dalam kesulitan (misalnya: yang kaya membantu yang miskin, yang berilmu membantu yang tidak berilmu). Adapun contoh *Fadhāil al-A'māl* dalam hubungan dengan negara misalnya tidak merusak fasilitas umum yang disediakan negara. *Fadhāil al-A'māl* juga terdapat dalam bidang akhlak yang meliputi *husnuzhan* antarsesama, berkata jujur, tidak sombong, saling memberi salam, saling mendoakan dan saling memaafkan.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kepedulian sosial dalam Islam dikenal dengan istilah *Fadhāil al-A'māl* bidang mu'amalah. *Fadhāil al-A'māl* akan memiliki nilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah dan mengikuti sunah Rasulullah. Namun jika *Fadhāil al-A'māl* dilakukan karena ria maka *Fadhāil al-A'māl* tersebut tidak memiliki nilai.

Didalam Alqur'an wujud kepedulian sosial masih bersifat global, alquran menggunakan istilah *الإحسان* dan *البّر* dalam menyebutkan perilaku yang harus dilakukan seseorang terhadap orang lain. Berikut akan dijelaskan masing-masing kosakatanya:

⁴⁸ Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2003), hal 101

- a. Kata (*al-Birr*) البرّ diartikan sebagai kebajikan atau kebajikan yang luas. Menurut Thahir Ibn Asyur kata tersebut mencakup kebajikan dalam beribadah kepada Allah, kebajikan dalam melayani keluarga, dan kebajikan dalam melakukan interaksi dengan orang lain⁴⁹ Kata *al-Birr* juga ada kaitannya dengan infak, kerjasama, dan Taqwa. Hal inilah mengapa *al-Birr* akan menjadi sia-sia jika tidak dibarengi dengan tiga pola perilaku tersebut.
- b. Kata (*al-Ihsan*) الإحسان menurut al-Raghib al-Ashfahani mengandung dua pengertian. *Pertama*, adalah memberikan kenikmatan terhadap orang lain. *Kedua*, seseorang melakukan perbuatannya dengan sebaik-baiknya. Kata *Ihsan* juga berarti semua sikap dan perbuatan baik yang bermanfaat bagi orang lain. Jadi bisa disimpulkan bahwa *Ihsan* adalah melakukan suatu perbuatan sebaik mungkin dan dipersembahkan bagi kepentingan dan kebaikan orang lain. Sebagai contoh adalah sikap bijaksana, suka menolong, menghargai orang lain, berkorban demi kepentingan umum dan lain sebagainya.

Rasulullah pernah ditanya tentang pengertian *al-Ihsan*, beliau lantas menjawab “*Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya meskipun engkau memang benar-benar tidak sanggup melihat-Nya*”.

Dalam sabda Rasulullah bisa di ambil penjelasan bahwa ada keimanan yang tertanam kokoh pada kalbu hingga seseorang itu merasakan akan hadirnya Allah dan menyaksikan tingkah lakunya sehingga ia akan mengorientasikan perilakunya tersebut kepada *al-Ihsan*. Pada waktu yang sama pula akan muncul motivasi untuk berbagi dan peduli terhadap sesama manusia yakni dengan memberikan kenikmatan terhadap pihak lain guna meningkatkan kualitas hidup mereka.⁵⁰

Lebih jauh lagi alquran menjelaskan bagaimana seharusnya seorang muslim bertingkah laku terhadap sesamanya

⁴⁹ Asep Usman Ismail, *Alqur'an dan kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hal 126

⁵⁰ *Ibid*, hal 136

dengan mencontoh kepada nabi Muhammad. alquran mengajarkan hal-hal berikut: tidak mencemooh orang lain; tidak mencela orang lain; tidak berburuk sangka; dan tidak mencaricari kesalahan orang lain. Termasuk rahmat Allah menjadikan seluruh hambanya yang mukmin bersaudara dan saling mencintai, bersatu dan bekerjasama, saling menolong, saling berhubungan dan saling berbelas kasihan. Ini tertera dalam QS Al-Hujuraat/49: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِاللِّغٰتِۙ بٰسٌ ۗ
 اِلَّا سُمُّ الْفُسُوْقِۙ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُوْلٰئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim".⁵¹

Islam telah meletakkan aturan-aturan dan norma-norma tersendiri bagi kehidupan bermasyarakat yang dibungkus dengan kasih sayang dan keramahtamahan, direkatkan oleh kebersamaan, dibangun oleh saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa dan saling mencegah dari dosa dan permusushan. Aturan itu juga didasarkan pada kesadaran setiap muslim untuk melaksanakan kewajibannya dalam berinteraksi dan bersilaturahmi dengan sesamanya.⁵²

Islam mengajak seluruh manusia untuk bersikap baik bagi kepentingan masyarakat, bertetangga, dan bahkan bernegara.

⁵¹ Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1996), hal 216

⁵² Abdul Aziz Al-Fauzan, *FIKIH SOSIAL Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*(Jakarta Timur: Qisthi Press, 2007) judul asli *Fiqh At-Ta'amul Ma'an-Nas*, hal 300

Tidak dibenarkan saling melukai hati, saling berbuat sewenang-wenang, dan saling mencemooh satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya si sakit ditengok, saling tolong menolong, saling menjaga ucapan dan perbuatan, menjaga pergaulan, melawat yang mati sampai dikuburkan, dan dimohonkan ampunan kepada Allah.

Lebih lanjut lagi Ilam mengajarkan kita supaya memperhatikan nasib sifakir, melindungi dan memelihara anak yatim, tidak boros membelanjakan harta dan lain sebagainya. Ha-hal diatas pada intinya meminta supaya pemeluk Islam untuk hidup baik dalam kehidupan sosial.⁵³

3. Kepedulian Sosial Sebagai Kebutuhan Kemanusiaan (Manusia Sebagai Makhluk Sosial) Aristoteles (384-322 SM)

seorang ahli filsafat kuno menyatakan dalam ajarannya bahwa manusia adalah *zoon politicon* artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk, pada dasarnya selalu ingin bergaul dengan masyarakat. Karena sifatnya yang ingin bergaul satu sama lain, maka manusia disebut makhluk sosial.

Manusia sebagai individu (perorangan) mempunyai kehidupan jiwa yang menyendiri, namun sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Manusia lahir, hidup berkembang, dan meninggal dunia terjadi dalam masyarakat.⁵⁴Manusia adalah makhluk sosial, menyukai kebersamaan dan persaudaraan, senang berkumpul dan bergaul dengan sesamanya, suka ditemani dan mersa tenang jika didekati. Manusia juga takut menyendiri dan kesendirian, benci perpisahan dan keterasingan, merasa bahagia jika disenangi, senang jika diterima, gembira bila dihormati dan diberi haknya.⁵⁵

Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup dengan manusia lain (masyarakat). Ia tidak dapat merealisasikan potensi hanya dengan dirinya sendiri.

⁵³ Thoyib IM dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),hal 148

⁵⁴ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara,2015), hal 44

⁵⁵ Abdul Aziz Al-Fauzan *Op cit*, hal 322

Manusia akan membutuhkan manusia lain untuk hal tersebut termasuk dalam hal mencukupi kebutuhannya. Dalam hal ini manusia akan dihadapkan dengan kelompok sosial pertamanya di masyarakat yakni keluarga, di keluarga inilah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial karena di lingkungan inilah ia pertama kali berinteraksi. Kemudian kelompok sosial berikutnya adalah pertemanan, pergaulan, teman kerja, dan masyarakat luas. Seterusnya sampai kapanpun manusia akan selalu hidup dalam lingkungan sosial dan kelompok sosial karena manusia tidak akan bertahan hidup tanpa ada hubungan sosial dengan manusia lainnya.⁵⁶ Selanjutnya manusia akan cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Walaupun seseorang itu mempunyai kekakayaan dan kedudukan, ia akan selalu membutuhkan orang lainnya.⁵⁷

Dapat dilihat dari kodratnya seorang manusia diciptakan Tuhan untuk hidup sebagai makhluk sosial, yang berarti setiap manusia dapat melakukan interaksi dengan orang lain. Sebuah interaksi dilakukan ketika masing-masing individunya memiliki kepedulian untuk saling mengerti satu sama lain dengan apa yang mereka komunikasikan, sehingga dari pengertian diatas menjelaskan bahwa kepedulian sosial sangatlah dibutuhkan dalam melakukan interaksi terhadap orang lain. Agar kita dapat senantiasa mengerti dan memahami apa yang dirasakan seseorang dan dapat membantunya sesuai dengan apa yang ia butuhkan.

Fitrah manusia untuk melakukan interaksi sosial dipicu oleh dorongandorongan kepentingan dan kebutuhan manusia terhadap satu sama lainnya. Seorang manusia tidak bisa hidup layak hanya bermodalkan dirinya sendiri atau bermodalkan kerjasama sebatas keluarga kecilnya. Kebutuhan terhadap berbagai macam benda dan berbagai macam bantuan memerlukan adanya kerjasama yang lebih luas antara satu

⁵⁶ Herimanto dan Winarno *Op cit*, hal 47

⁵⁷ Rusmin Tumanggor dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h.55

individu dengan individu yang lainnya. Kebutuhan terhadap kerjasama sosial itu mengharuskan terjadinya interaksi dan pembauran di antara sesama manusia.⁵⁸

4. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial

Thoyib IM dan Sugiyanto menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan seseorang kepada orang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan kebaikan
- b. Rukun dengan tetangga
- c. Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang muda
- d. Menolong orang sakit
- e. Membantu orang yang membutuhkan pertolongan
- f. Simpati kepada yang lemah

Lebih dari itu seseorang harus menghargai batas hak orang lain, seperti haknya sendiri. Otaknya harus dipenuhi dengan pikiran-pikiran konstruktif dan tuntutan yang serius. Hatinya harus dipenuhi dengan rasa kasih sayang dan kehendak baik. Jiwanya harus disirami dengan kedamaian dan ketenangan (budi bahasanya dan nasihatnya harus pasti dan meyakinkan).⁵⁹

5. Implikasi Kepedulian Sosial untuk Masyarakat

Banyak manfaat yang bisa dirasakan sebagai dampak dari kepedulian sosial. Berikut beberapa manfaatnya:

1. Memupuk sikap yang bersifat positif.
2. Lebih memperhatikan keadaan sekitar dan terjauh dari sikap egois.
3. Mengurangi beban orang lain.
4. Membuat orang lain menjadi bahagia.
5. Tercipta sikap gotong-royong.
6. Menumbuhkan keakraban dan kerukunan.
7. Tercipta pemerataan kesejahteraan.
8. Supaya tidak terjadi kesenjangan sosial.
9. Tercipta lingkungan yang menjunjung tinggi persatuan.

⁵⁸ Said Agil Husin al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003) h.88

⁵⁹ Thoyib IM dan Sugiyanto, hal 58.

10. Menumbuhkan rasa harmonis di lingkungan sekitar.⁶⁰

Dalam Islam, ajaran-ajaran nabi Muhammad banyak mempunyai arti penting dalam pergaulan umat manusia. Semua hal yang diajarkan nabi Muhammad adalah hal-hal yang paling penting dan memiliki pengaruh dalam proses penyatuan hati dan penguatan tali persaudaraan. Disini tergambar betapa pentingnya akhlak alkarimah dalam kehidupan bermasyarakat, menunaikan hak setiap muslim juga termasuk kewajiban yang paling utama dan faktor terciptanya solidaritas dan kerjasama dalam kehidupan. Kerjasama itu dibutuhkan untuk bisa meringankan masalah-masalah kehidupan beserta kesulitan-kesulitan yang ada didalamnya. Rasulullah menjelaskan betapa pentingnya akhlāq al-karimah di tengah-tengah masyarakat karena dengan akhlak al-karimah kehidupan rukun bermasyarakat akan terwujud, kehidupan akan selalu dihiasi dengan keharmonisan, dan tidak akan ada perselisihan diantara anggota masyarakat.

Berperilaku baik di ruang lingkup masyarakat sangat dianjurkan mengingat betapa besarnya pengaruh yang akan timbul dalam tubuh masyarakat tersebut. Setiap orang akan merasa dirinya dihargai dan diperhatikan oleh orang lainnya, inilah sebenarnya tujuan yang hendak dicapai oleh syari'at Islam melalui ajarannya mengenai *hablun min an-naas*. Kehidupan bermasyarakat dimulai dengan interaksi dengan tetangga karena tetangga adalah orang yang paling dekat, yang sering bergaul dan yang paling tahu kondisi setelah keluarga dan kerabat. Bahkan sebelum Islam hadir orang-orang Jahiliyah dulu sering membanggakan diri dengan usahanya dalam berinteraksi dengan tetangga secara baik, menjaga hak dan kehormatannya serta mencegah perbuatan jahat atasnya sampai-sampai ada salah seorang dari mereka mengatakan:

⁶⁰ Yola Audina dalam http://yolla-audina-fib13.web.unair.ac.id/artikel_detail-103780-Etika%20Kepribadian-Kepedulian%20Sosial.html dipostkan 28 Mei 2014, diakses tanggal 13 september 2022 pukul 11:02 WIB

Apiku dan api tetanggaku satu Wajan itu dipakai di perapiannya sebelum hinggap di perapianku Aku tidak pernah menykiti tetangga yang ada di sebelahku Itu kulakukan agar pintu rumahnya tak tertutup untukku Aku buta jika wanita tetanggaku tampak Hingga kelambu menutupi tetangga wanitaku⁶¹

Allah berfirman dalam QS An-Nisa/4 : 36

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا﴾

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh"

Allah memerintahkan supaya berbuat baik kepada semua tetangga, yang jauh atau yang dekat baik atau buruk, muslim atau kafir, semua itu berdasarkan kebutuhan dan kedekatan juga berdasarkan segala sesuatu yang bisa mendatangkan kebaikan bagi dirinya. Bahkan Rasulullah pun lewat *sunnah* menganjurkan agar berbuat baik kepada para tetangga, menegaskan hak-hak mereka, memerintahkan agar menghormati mereka dan mengancam agar tetangga tidak disakiti dan diperlakukan semena-mena.⁶²

D. Masyarakat

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan

⁶¹ Abdul Aziz Al-Fauzan *Op. Cit*, hal 301

⁶² *Ibid*, hal 306

manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial⁶³

Jadi, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:

1. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya.
2. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *esprit de corps*. Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok/*group* di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu *resiprositas*. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah *crowd*, *class*, *primary* dan *secondary group* dan organisasi besar.⁶⁴

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan *sistem social*. Masyarakat juga berarti bahwa kesataun hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama⁶⁵ Untuk pemahaman lebih luas

⁶³ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 137

⁶⁴ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 137-138.

⁶⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

tentang pengertian masyarakat, akan dijelaskan beberapa para ahli yaitu:

1. Karl Marx, Masyarakat adalah: suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis..
2. Max Weber, Masyarakat adalah: suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
3. Selo Soemardjan, Masyarakat adalah: orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

1. Ciri-Ciri Masyarakat dan Unsur Masyarakat

Berbicara mengenai ciri ciri masyarakat, maka dapat dipaparkan mengenai ciri-ciri masyarakat menurut Soerjono Seakanto⁶⁶ sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri Masyarakat adalah Manusia Yang Hidup Berkelompok

Ciri ciri masyarakat yang pertama adalah Manusia yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok ini lah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan. Kesatuan sosial merupakan perwujudan dalam hubungan sesama manusia ini. Seorang manusia tidak mungkin dapat meneruskan hidupnya tanpa bergantung kepada manusia lain. Manusia maupun makhluk lain yang hidup bersama

⁶⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003)

individu-individu sejenisnya hidup dalam suatu kelompok. Ciri khas kehidupan kelompok yaitu:

- 1) pembagian kerja yang tetap;
- 2) ketergantungan antar individu
- 3) kerjasama antar individu;
- 4) komunikasi antar individu; dan
- 5) diskriminasi antara individu-individu warga dan individu-individu dari luarnya⁶⁷

b. Ciri-ciri Masyarakat ialah Yang Melahirkan Kebudayaan

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya ialah yang melahirkan kebudayaan. Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun sebaliknya. Masyarakatlah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian. Adanya kebudayaan dalam masyarakat merupakan satu dukungan yang sangat besar bagi individu-individu dalam beberapa perspektif

- 1) awal permulaan adanya masyarakat,
- 2) awal terbentuknya pemahaman persekutuan dan
- 3) proses pengembangan masyarakat dalam menanggapi trend-trend modern.

Secara eksistensial kebudayaan adalah jalan atau arah di dalam bertindak dan berpikir, sehubungan dengan pengalaman-pengalaman manusia yang fundamental dalam satu persekutuan. Dengan demikian kebudayaan tak pernah dijelaskan terlepas dari individu (manusia perorangan) dan masyarakat secara keseluruhan.

c. Masyarakat yaitu yang Mengalami Perubahan

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya yaitu yang mengalami perubahan. Sebagaimana yang

⁶⁷ Koentjaraningrat, 2009, 109.

terjadi dalam budaya, masyarakat juga turut mengalami perubahan. Suatu perubahan yang terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Dalam suatu penemuan baru mungkin saja akan mengakibatkan perubahan kepada masyarakat itu. Setiap unsur di masyarakat pasti mengalami perubahan, contohnya perubahan sosial dapat meliputi perubahan nilai-nilai, norma, teknologi, dan interaksi sosial.⁶⁸

d. Masyarakat adalah Manusia Yang Berinteraksi

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya adalah manusia yang berinteraksi. Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama di antara ahli dan ini akan melahirkan interaksi. Interaksi ini boleh saja berlaku secara lisan maupun tidak dan komunikasi berlaku apabila masyarakat bertemu di antara satu sama lain. Terlihat bahwa di dalam masyarakat, terdapat individu-individu yang saling berinteraksi (saling bergaul satu terhadap yang lainnya) membentuk sebuah entitas sosial yang hidup. Ada sekian banyak sarana dan prasaran yang menjalin interaksi dan kontak sosial antar individu-individu tersebut, yang cakupannya tidak saja sebatas keluarga yang satu dengan keluarga yang lain semata, melainkan lebih luas dari itu, yakni para ranah hubungan internasional. Walau nanti harus diingat bahwa tidak semua pergaulan antara individu itu boleh dikategori ke dalam istilah masyarakat⁶⁹

e. Ciri-ciri Masyarakat yaitu Terdapat Kepimpinan

Ciri ciri masyarakat yang berikutnya yaitu terdapat kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin

⁶⁸ Gunsu Nurmansyah, Nunung Rodliyah, and Recca Ayu Hapsari, *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenai Antropologi, Publikasi Universitas Bandar Lampung*, 2019.

⁶⁹ Ibid., 50.

adalah terdiri dari ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya. Dalam suatu masyarakat Melayu awal kepimpinannya bercorak tertutup, hal ini disebabkan karena pemilihan berdasarkan keturunan. Menurut Soerjono Soekanto⁷⁰ menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin atau leader untuk mempengaruhi orang yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya. Sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadangkala dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan kepemimpinan sebagai suatu proses sosial. Sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang dapat dimiliki oleh seseorang atau suatu badan. Sebagai suatu proses sosial, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan seseorang atau suatu badan yang menyebabkan gerak dari warga masyarakat.⁷¹

- f. Ciri-ciri Masyarakat yaitu adanya Stratifikasi Sosial
- Ciri ciri masyarakat yang terakhir ialah adanya stratifikasi sosial. Istilah stratifikasi (stratification) berasal dari kata strata dan stratum yang berarti lapisan. Karena itu stratifikasi sosial (social stratification) sering diterjemahkan dengan pelapisan masyarakat. Sejumlah individu yang mempunyai kedudukan (status) yang sama menurut ukuran masyarakatnya, dikatakan berada dalam suatu lapisan (stratum). Stratifikasi sosial adalah sistem pembedaan individu atau kelompok dalam masyarakat, yang menempatkannya pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-

⁷⁰ Soerjono Soekanto, 2003, *Op Cit*, 318.

⁷¹ *Ibid.*, 51.

beda pula antara individu pada suatu lapisan dengan lapisan lainnya⁷². Stratifikasi sosial yaitu meletakkan seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus dimainkannya di dalam masyarakat. Masyarakat sebenarnya menganut sistem adaptif (mudah menyesuaikan diri dengan keadaan), oleh karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan tentunya juga untuk dapat bertahan. Selain itu masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat itu dapat hidup secara terus-menerus. Sistem stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat, yang diwujudkan dalam kelas tinggi, kelas sedang, dan kelas rendah. Dasar dan inti sistem stratifikasi masyarakat adalah adanya ketidakseimbangan pembagian hak dan kewajiban, serta tanggung jawab masing-masing individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial⁷³. Penggolongan dalam kelas-kelas tersebut berdasarkan dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam suatu lapisan-lapisan yang lebih hierarkis menurut dimensi kekuasaan, privilese dan prestise. Stratifikasi sosial terjadi karena adanya pembagian kelas-kelas sosial di masyarakat⁷⁴. Kelas sosial adalah suatu lapisan (strata) dari orang-orang yang memiliki berkedudukan sama dalam rangkaian kesatuan dari status sosial.⁷⁵

⁷² Indianto Muin, *Sosiologi* (Jakarta : Erlangga, 2004), 48

⁷³ Pitirin A. Sorokin, *Social Stratification*, (New York : Harper, 1998), 36

⁷⁴ Robert, M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Mikro dan Makro Jilid I*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 42

⁷⁵ Horton, Paul B., Chester L. Hunt, *Sosiologi Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 5.

2. Unsur-Unsur Masyarakat

Masyarakat yang terbentuk paling tidak memiliki unsur-unsur pembentuknya, berikut dibawah ini unsur-unsur pembentuk masyarakat menurut Soerjono Soekanto, dalam masyarakat setidaknya memuat unsur sebagai berikut ini :

- 1) Berangotakan minimal dua orang/lebih.
- 2) Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
- 3) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturanaturan hubungan antar anggota masyarakat.
- 4) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dibahas dalam kajian teori pada bab II dan sebagai komparasi aktualisasi teori yang digambarkan pada bab III, yang kemudian dianalisa terkait bagaimana pola komunikasi kader HMI dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat kelurahan way dadi kecamatan sukarama kota bandar lampung dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi pola lingkaran adalah sebuah teori komunikasi yang dikemukakan oleh Jacob L. Moreno pada tahun 1934. Teori ini menjelaskan pola komunikasi dan interaksi sosial di dalam kelompok dengan bentuk pola lingkaran. Menurut teori ini, komunikasi dan interaksi di dalam kelompok tidak hanya terjadi secara langsung antara dua orang, tetapi juga melibatkan interaksi dan komunikasi antara orang-orang yang berada di sekitar mereka. Pola komunikasi dan interaksi ini terbentuk oleh pola hubungan sosial di dalam kelompok, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dan posisi tertentu dalam pola lingkaran komunikasi. Dalam pola komunikasi pola lingkaran, semua anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota lainnya. Tidak ada satu individu yang mendominasi atau memiliki kekuasaan yang lebih besar dalam komunikasi tersebut. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang sama dalam bertukar informasi dan mengambil bagian dalam komunikasi. Komunikasi dalam pola lingkaran ini lebih mengedepankan kesetaraan dan partisipasi aktif dari semua anggota kelompok. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk berkontribusi, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan pendapat orang lain dengan adil. Pola komunikasi ini mendorong terciptanya hubungan yang erat antara anggota kelompok dan meningkatkan rasa saling menghargai dan kerjasama. Dalam konteks penelitian yang disebutkan sebelumnya, pola komunikasi pola lingkaran digunakan oleh Kader Himpunan

Mahasiswa Islam (HMI) dalam berinteraksi dengan Masyarakat Kelurahan Way Dadi. Melalui pola komunikasi ini, Kader HMI dapat memperluas pengaruh dan dampak mereka dalam masyarakat, dengan fokus pada pengembangan jaringan dan penyebaran pesan melalui interaksi langsung dengan individu atau kelompok dalam masyarakat. Pola komunikasi pola lingkaran memberikan landasan yang solid untuk terjalinnya komunikasi yang efektif dan saling menguntungkan antara Kader HMI dan masyarakat. Dalam pola ini, semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, berbagi informasi, dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ada.

2. Meningkatkan kepedulian sosial melalui program kerja bidang Hubungan Alumni dan Pemberdayaan Umat (HAPU).

Pola komunikasi pola lingkaran dapat secara signifikan meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat. Dalam konteks penelitian yang disebutkan sebelumnya, penggunaan pola komunikasi pola lingkaran oleh Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam berinteraksi dengan Masyarakat Kelurahan Way Dadi dapat memperkuat ikatan antara keduanya dan mendorong kepedulian sosial yang lebih baik.

Melalui pola komunikasi pola lingkaran, setiap anggota kelompok, baik dari HMI maupun masyarakat, memiliki peran yang sama dalam komunikasi. Tidak ada satu individu yang mendominasi atau memiliki kekuasaan yang lebih besar. Hal ini menciptakan atmosfer yang inklusif dan demokratis di mana semua suara didengar dan dihargai.

Dalam pola komunikasi ini, Kader HMI dapat menyampaikan pesan mereka secara langsung kepada masyarakat, sementara masyarakat juga dapat berbagi informasi, gagasan, dan solusi terhadap permasalahan yang mereka alami. Komunikasi yang terjadi secara terus-menerus dan melibatkan banyak pihak dalam pola lingkaran ini memperkuat keterlibatan dan partisipasi aktif dari semua anggota.

Dengan melibatkan masyarakat dalam komunikasi dan memberi mereka ruang untuk berpartisipasi, pola komunikasi pola lingkaran dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu sosial yang relevan. Hal ini mendorong masyarakat untuk peduli terhadap masalah yang ada di sekitar mereka dan mencari solusi bersama.

Selain itu, pola komunikasi pola lingkaran juga membantu membangun hubungan yang lebih erat dan saling percaya antara Kader HMI dan masyarakat. Dengan adanya interaksi yang terus-menerus, keterlibatan, dan partisipasi aktif, keduanya dapat saling mendukung dan memperluas pengaruh positif dalam membangun kesadaran sosial dan meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, pola komunikasi pola lingkaran memberikan landasan yang kuat untuk membangun komunikasi yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan antara Kader HMI dan masyarakat. Dalam konteks penelitian tersebut, pola komunikasi ini dapat meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat dengan mendorong partisipasi aktif, pertukaran informasi, dan kolaborasi dalam menangani permasalahan sosial yang ada.

B. Saran

1. Bagi Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung Komisariat Syariah UIN RIL.

Lebih aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat: Kader HMI perlu terlibat secara aktif dalam kegiatan dan acara yang diadakan oleh masyarakat. Ini dapat mencakup partisipasi dalam diskusi, forum, pertemuan, atau kegiatan sosial lainnya.

Responsif terhadap umpan balik dan masukan: Ketika menerima umpan balik atau masukan dari masyarakat, kader HMI perlu merespons dengan baik. Hal ini dapat mencakup memberikan tanggapan yang jelas, melakukan tindakan yang sesuai, atau melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Responsivitas yang baik akan

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kader HMI dan memperkuat komunikasi yang berkelanjutan.

2. Bagi Masyarakat Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Hadir dan berpartisipasi: Salah satu cara paling efektif untuk berpartisipasi adalah dengan hadir dan aktif terlibat dalam kegiatan yang diadakan. Ini bisa berupa pertemuan, diskusi, lokakarya, kegiatan sosial, atau kegiatan lainnya yang diorganisir untuk tujuan kemajuan bersama. Dengan berpartisipasi, masyarakat memiliki kesempatan untuk berkontribusi, berbagi ide, dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki minat yang sama.

Berbagi pengalaman dan keterampilan: Setiap individu dalam masyarakat memiliki pengalaman dan keterampilan yang berbeda. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan berbagi pengalaman, pengetahuan, atau keterampilan mereka dalam kegiatan atau proyek yang bermanfaat untuk kemajuan bersama. Dengan saling belajar dan mengajar, masyarakat dapat memperkaya diri sendiri dan juga memberikan kontribusi yang berarti bagi komunitas mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Alo Liliweri. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Abdillah Kamal, "*Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia*" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). diakses melalui <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27255/1/ABDILLAH%20KAMAL-FDIKOM.pdf>.
- Andrik, Purwasito. "Purwasito Andrik, Komunikasi Multikultural," 249–50. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Dani Camara. "Proses Komunikasi." *Catatan Sekolah*, 2012.
- Dedeh Alfianita, "*Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Kasus Hmi Komisariat Ushuludin)*" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019), diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id/7362/>
- Djalaluddin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Eka Febriyani, "*Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Dalam Peningkatan Kesadaran Berpolitik Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung*" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). diakses melalui

<http://repository.radenintan.ac.id/9191/1/skripsi%20bab%201%2062.pdf>

Fashiihatullisan Ziyaadatul Afif Azzahro, "*Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengaderan Anggota Ukm Uki Ulin Nuha (Studi Kasus Pengurus Ukm Uki Ulin Nuha Periode 2018-2019)*" (Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), diakses melalui <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8506/>

———. *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek. Komunikasi Dalam Sebuah Organisasi*, 2009.

———. *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Ismail Suwardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta, CV Adi Karya Mandiri, 2019,

Indianto, Muin. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 2004.

Koentjaraningrat, Prof. Dr. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Moerdiono, Muchriji H.A., Ade Komarudin Mochamad. *HMI Menjawab Tantangan Zaman*. Jakarta: Gunung Kulabu, 1990.

Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Nurmansyah, Gunsu, Nunung Rodliyah, and Recca Ayu Hapsari. *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi. Publikasi Universitas Bandar Lampung*, 2019.

Partanto, Pius A, and M Dahlan Al Barry. "Kamus Ilmiah Populer." *Surabaya: Arkola* 37, no. August 2010 (1994).

- Pitirin A. Sorokin. *Social Stratification*. New York: Harper, 1998.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ruliana, Poppy. *Komunikasi Organisasi Teori Dan Studi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sitompul, Agussalim. *44 Indikator Kemunduran HMI*. Jakarta: Misaka Galiza, 2008.
- . *Sejarah Dan Perjuangan HMI (1947-1975)*. Jakarta: Misaka Galiza, 2008.
- Soekanto, Soerjono. "Sosiologi: Suatu Pengantar." *Journal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 23 (2013).
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif fan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2017)
- Suranto Aw. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Thomas Hil Long. *Collins English Dictionary*. London, 1979.
- Ujang Kosasih, "*Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Ma Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020). diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id/9967/1/SKRIPSI%202.pdf>
- Pudjiastuti, E. (2008). *Komunikasi Organisasi: Penerapan Teori dan Praktik*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN









HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
CABANG BANGSA LAMPUNG
KONSERVATIF SYARIAH

BIDANG
INFORMASI DAN
TEKNOLOGI

KAJIAN DAN MUHASABAH HMI KOMISARIAT SYARIAH



M. Edward Rinaldo, S.H
Penceramah

Selasa,
16 Mei 2023

**LAMBAN JUANG HMI
KOMISARIAT SYARIAH**

Bada Magrib
s.d Selesai

@hmi.komsyariah_uinlampung

HMI Komisariat Syariah



Bandar Lampung, Februari 2023

Kepada YTH
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung
Di

Bandar Lampung

Assalamu 'alaikum Wa' Wa'

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syaiful Anam
NPM : 1841010185
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : X (Sepuluh)
Jahit Skripsi : Pola Komunikasi Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Dalam
Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Masyarakat Kelurahan Way Dadi
Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
Lokasi Penelitian : Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Dengan ini mengajukan permohonan pengantar penelitian yang ditujukan kepada Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung Komisariat Syariah UIN Raden Intan Lampung.

Sebagai bahan pertimbangan berikut ini saya lampirkan:

1. Photocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
2. Photocopy SPP Terakhir
3. Photocopy SK Jahit Skripsi

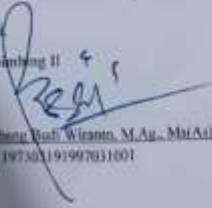
Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

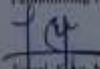
Wassalamu 'alaikum Wa' Wa'

Hormat saya,


Muhammad Syaiful Anam

Mengetahui

Pembimbing II 

Pembimbing I 

Fauzi Syah, M.Ag
NIP. 197011171986031001

Bambang Budi Wiranto, M.Ag., MPA., Ph.D
NIP. 197501191997031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Lelekol Endro Sarasoni, Sekeloa Baru Lampung 35131 Tlp. 0721 786887 Fax. 780422

LEMBAR DISPOSISI

Nomor Agenda	700
Tgl. Surat Masuk	13 April
Nomor Surat Keluar	6-1505
Tgl. Surat Keluar	13 April
Asal	117 - Syarifur Anam
Perihal	Surat permohonan Pengantar Penelitian
Sifat	Rahasia/Segera/Penting/Biasa
Diteruskan ke.	Isi Disposisi:
Wadek I 13/4 107	<p>Yth. Kord Yth. Kord Kord/Ke. Pisat 107</p>



**HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)
KOMISARIAT SYARI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG
CABANG BANDAR LAMPUNG**

Sekretariat: Jl. Pahlawan 8, Way Dadi, Sukaratu Bandar Lampung
Cp: 081372536782

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 05/RSK/001445

Dengan Semangat Menghimpun Kalbu Allah SWT, Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam
Komisariat Syari'ah UIN RIE, Dengan ini Memberikan Surat Keterangan, kepada:

No.	Nama	NPM
1	Muhammad Syaiful Anam	18410101E5

Untuk Digunakan Melakukan Penelitian Skripsi Di Komisariat Syari'ah Dan Warga Lingkungan
Komisariat Syari'ah

Demiikian surat ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bilalhamdulillah Wal Hilahiyah

Bandar Lampung, 7 Juli 2023
13 Zulhijjah 1444 H

**PENGURUS
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
KOMISARIAT SYARI'AH
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**


**MUHAMMAD HANAFI
KETUA UMUM**


**FERNANDI ALKA PRATAMA
SEKRETARIS UMUM**

NO	KOTA	Jumlah Penduduk Awal Bulanan				Lahir Bulanan			Mati Bulanan			Pindah ke Bulanan			Pindah dari Bulanan			Penduduk Akhir Bulanan			Jumlah						
		KE	L	P	LAP	L	P	LAP	L	P	LAP	L	P	LAP	L	P	LAP	L	P	LAP		KE					
1. Singaperbangsa																											
01.01		100	240	142	171	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	140	282	371	121			
01.02		105	246	147	180	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3	-	-	-	146	288	380	124				
01.03		81	191	114	124	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	124	166	214	83			
01.04		80	206	141	167	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	167	181	267	98			
01.05		108	231	122	162	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	162	222	402	138			
01.06		71	279	182	161	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	182	281	361	79			
01.07		142	265	268	161	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	161	297	581	142			
01.08		120	271	225	167	-	-	-	-	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-	-	1	271	225	167	121		
Jumlah		805	1880	1019	1728	-	-	-	-	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1080	1924	2724	855			
2. Singaperbangsa																											
01.01		121	264	170	136	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	206	189	121	111		
01.02		128	274	179	153	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	274	279	153	128			
01.03		80	211	132	144	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	132	132	144	80			
01.04		84	193	126	139	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	152	134	107	84	
01.05		81	195	125	138	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	125	124	137	81		
01.06		114	222	121	167	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	2	1	198	200	142	113
01.07		128	271	167	141	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	171	267	441	129		
01.08		86	194	137	138	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	124	131	137	86	
Jumlah		882	1734	1044	1197	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	5	8	1724	1619	1197	881
Jumlah Keseluruhan		1787	3614	2063	2925	-	-	-	-	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1188	2548	3921	1736			

Sangkalampung, Desember 2023

ESTRANINGS DADI

 DONI NOPRIADI, S.Pd, M.Pd
 NIP.198211041990021003

DAFTAR RINCIAN MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

KELURAHAN : WAY DADI
KECAMATAN : SUKARAME

NO	GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	0 - 4 Tahun	244	227	471	
2	5 - 6 Tahun	226	240	466	
3	7-13 Tahun	377	428	805	
4	14 -16 Tahun	264	307	571	
5	17 - 24 Tahun	592	508	1100	
6	25 - 54 Tahun	1461	1327	2788	
7	55 - Tahun keatas	466	475	941	
J U M L A H		3630	3512	7142	

DAFTAR RINCIAN MENURUT PENDIDIKAN

KELURAHAN : WAY DADI
KECAMATAN : SUKARAME

NO	GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	SARIJANA	487	433	920	
2	SARIJANA MUDA	198	216	414	
3	SLTA	1217	1061	2278	
4	SLTP	532	590	1122	
5	SD	630	623	1253	
6	TAMAN KANAK-KANAK	262	291	553	
7	BELUM SEKOLAH	304	298	602	
8	BUTA HURUF	0	0	0	
J U M L A H		3630	3512	7142	

Bandar Lampung, Oktober 2023


LURAH WAY DADI

DONI NOPRIA, S.E., M.M.
NIP. 19821104 200902 1 003

DAFTAR RINCIAN MENURUT MATA PENCAHARIAN

**KELURAHAN : WAY DADI
KECAMATAN : SUKARAME**

NO	GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	PEGAWAI NEGERI SIPIL	426	425	851	
2	ABRI	204	159	363	
3	DAGANG	310	264	574	
4	TANI	263	0	263	
5	TUKANG	269	148	417	
6	BURUH	542	313	855	
7	PENSIUNAN	351	258	609	
8	LAIN-LAIN	1265	1945	3210	
J U M L A H		3630	3512	7142	

DAFTAR RINCIAN MENURUT AGAMA

**KELURAHAN : WAY DADI
KECAMATAN : SUKARAME**

NO	GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	ISLAM	3314	3252	6566	
2	KRISTEN PROTESTAN	159	152	311	
3	KRISTEN KATOLIK	139	87	226	
4	BUDHA	5	3	8	
5	HINDU	13	18	31	
J U M L A H		3630	3512	7142	

Bandar Lampung, Oktober 2023


LURAH WAY DADI

DONI NOPRIA, S.E., M.M.
NIP. 19821104 200902 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Latholli H. Endro Siswono, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0711) 788017-74333 Fax 788422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 2333/ Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menegaskan bahwa artikel ilmiah dengan judul

POLA KOMUNIKASI KADER HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL DI MASYARAKAT KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME
KOTA BANDAR LAMPUNG

karya		
NAMA	NPM	Fak/Prodi
Muhammad Syaiful Anam	1841010185	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 09 Oktober 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Revisi:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Valid, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyelesaian di Pusat Perpustakaan

POLA KOMUNIKASI KADER
HIMPUNAN MAHASISWA
ISLAM (HMI) DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN
SOSIAL DI MASYARAKAT
KELURAHAN WAY DADI
KECAMATAN SUKARAME KOTA
BANDAR LAMPUNG

Submission date: 06-Oct-2023 10:42AM UTC
Submission ID: 2183054535
File name: SKRIPSI - MUHAMMAD SYAIFUL ANAM.docx (253K)
Word count: 6680
Character count: 44321

by Perpustakaan

POLA KOMUNIKASI KADER HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI MASYARAKAT KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT



RELEVANT SOURCES

1	Submitted to Universitas Budi Luhur Student Paper	2%
2	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source	2%
3	yakusaaa.blogspot.com Internet Source	1%
4	tik-wulandari.blogspot.com Internet Source	1%
5	etheses.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
6	anindahan.blogspot.com Internet Source	1%
7	penerbitbukudeepublish.com Internet Source	1%
8	nurulhimmee1.blogspot.com Internet Source	1%

9	repository.dps.stp-bandung.ac.id Internet Source	1 %
10	hmifadacom.wordpress.com Internet Source	1 %
11	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	1 %
12	yakusahmi.wordpress.com Internet Source	1 %
13	repository.ump.ac.id Internet Source	1 %
14	alhabshy92.wordpress.com Internet Source	1 %
15	Ridwan Ridwan, Chandra Nirwansyah. "Corporate Social Responsibility (CSR) PT Wira Karya Sakti (WKS) Dengan Masyarakat Desa Lubuk Mandarsah Dalam Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) Ke Arah Peningkatan Pangan", Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, 2023 Publication	1 %
16	kc.umri.ac.id Internet Source	1 %
17	repo.itera.ac.id Internet Source	1 %
18	journal.laisambas.ac.id	

Internet Source

<1 %

19

konsultaskripsi.com

Internet Source

<1 %

20

repository.stiedewantara.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Ibrahim Ibrahim, Sri Rejeki, Sawaludin Sawaludin. "Persepsi masyarakat Desa Bajur Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat terhadap Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2018

Publication

<1 %

22

Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Student Paper

<1 %

23

hmikomad1.wordpress.com

Internet Source

<1 %

24

santi-meimei.blogspot.com

Internet Source

<1 %

25

jurnal.uwp.ac.id

Internet Source

<1 %

26

hmikommpipa.blogspot.com

Internet Source

<1 %

27	dokumen.tips Internet Source	<1 %
28	garismerahnews.com Internet Source	<1 %
29	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
30	repository.uki.ac.id Internet Source	<1 %
31	dspace.uil.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to West Linn High School Student Paper	<1 %
33	tugasktipakrizka.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur III Student Paper	<1 %
35	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.kliknews.net Internet Source	<1 %
38	lppm.ibrahimy.ac.id	

Internet Source

<1%

39

etalaserefrensi.blogspot.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 25 words